

**PENGARUH FILM NEGERI 5 MENARA  
TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS (BERSUNGGUH-  
SUNGGUH) SISWA KELAS VII DI MTs MUHAMMADIYAH 1 KOTA  
MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh :

Febbi Yusron Fadliilah

NIM. 16110143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

Juli, 2020

**PENGARUH FILM NEGERI 5 MENARA TERHADAP PENDIDIKAN  
KARAKTER SISWA RELIGIUS (BERSUNGGUH-SUNGGUH) SISWA  
KELAS VII DI MTs. MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Febbi Yusron Fadliilah

NIM. 16110143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

Juli, 2020

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH FILM NEGERI 5 MENARA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER  
RELIGIUS (BERSUNGGUH-SUNGGUH) SISWA KELAS VII DI MTs.  
MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

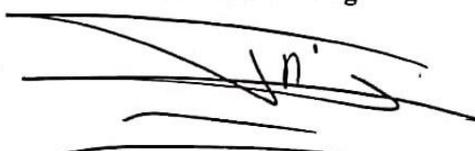
**Febbi Yusron Fadlillah**

**NIM. 16110143**

**Telah diperiksa dan disetujui**

**Oleh**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd, M.Ag.**

**NIP. 19700427 200003 1 001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Marno, M.Ag**

**NIP. 19720822 200212 1 001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH FILM NEGERI 5 MENARA TERHADAP PENDIDIKAN  
KARAKTER RELIGIUS (BERSUNGGUH-SUNGGUH) SISWA KELAS VII DI  
MTs MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Febbi Yusron Fadliilah (16110143)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juli 2020 dan dinyatakan

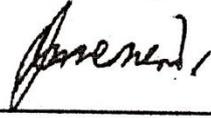
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd)

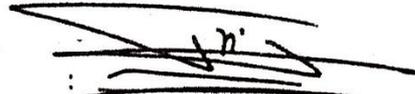
Panitia Sidang

Tanda Tangan

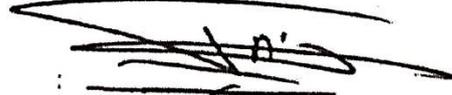
Ketua Sidang  
Dr. Mohammad Asrori, M.Ag  
19691020 200003 1 001

: 

Sekretaris Sidang  
Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag  
19700427 200003 1 001

: 

Pembimbing  
Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag  
19700427 200003 1 001

: 

Penguji Utama  
Dr. Marno, M.Ag  
19720822 200212 1 001

: 

Mengesahkan,

Dehan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya. Dan Nabi Muhammad Saw atas rahmat-nya.

Saya persembahkan karya ini tiada lain untuk orang-orang yang sangat dicintai dan dihormati serta sebagai sumbangsih terhadap negara Indonesia sebagai berikut:

1. Kepada kedua orangtua saya Bapak Suprpto Nanang dan Ibu Nuriani yang selalu membimbing dari semenjak saya kecil hingga kuliah saat ini. Sebagai cinta pertama dan selamanya. Terimakasih atas doa, usaha serta bantuan moral dan spiritual dari beliau bapak dan ibu tak bisa dibalas apapun, karena beliau selalu dalam hati.
2. Kepada saudara saya Muhammad Luthfie Maulana yang senantiasa mendoakan kelancaran skripsi kakaknya dari kejauhan.
3. Kepada seluruh keluargaku besar dari ayah dan ibu baik paman, bibi, saudara, kakek, nenek dan semuanya yang telah memberi dukungan penuh dalam menyelesaikan sekolah, kuliah dan skripsi ini, sebab dengan bantuan moral dan motivasi dari merekalah semua ini dapat selesai dengan baik.
4. Kepada sahabat dan teman dekatku semuanya tanpa terkecuali, maaf tidak disebut satu persatu karena memang banyak teman-teman yang selalu menyemangati dan memberi motivasi dikala malas mendera. Semuanya sangat membantu dan sangat membuat saya terbantu dan tambah semangat karena dengan adanya mereka saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada guru-guru, dosen, ustadz dan ustadzah *wabil khusus* kepada pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang yang telah memberikan

ilmu kepada saya hingga saya dapat menempuh kuliah di kampus istimewa ini dan berkat doa-doa beliau jugalah kami diberi kelancaran dalam menimba ilmu.

6. Dan yang terakhir kupersembahkan skripsi ini untuk kalian yang selalu bertanya “Kapan Sidang?”. Terimakasih saya ucapkan karena tanpa kalian saya tidak akan termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (5) sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (6)” (Q.S. Al-Insyiroh 5-6).*



**Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd, M.Ag.**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Febbi Yusron Fadliilah

Malang, 12 Juli 2020

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Febbi Yusron Fadliilah

NIM : 16110143

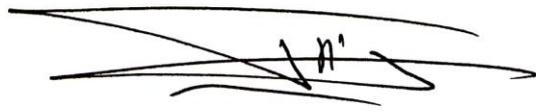
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Film Negeri 5 Menara terhadap Pendidikan Karakter  
Religius (Bersungguh-Sungguh) Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 1  
Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing



**Dr. H. Triyo Supriyantno, S.Pd, M.Ag**

NIP. 19700427 200003 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 12 Juli 2020

Pembuat Pernyataan



**Febbi Yusron Fadlillah**

NIM. 16110143

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Serta Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat Islam. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul **“Pengaruh Film Negeri 5 Menara Terhadap Pendidikan Karakter Religius (Bersungguh-Sungguh) Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang”** ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.
4. Dosen Pembimbing peneliti, Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd, M. Ag. senantiasa memberikan bimbingan, saran serta arahan dalam penulisan skripsi.

5. Seluruh Dosen Pengajar Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu sebagai bekal yang bermanfaat selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Abdul Wahid, M.Pd selaku Kepala MTs. Muhammadiyah 1 Malang beserta seluruh Guru dan Staf TU yang telah menerima dan memberi izin peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Seluruh teman mahasiswa yang telah membantu selama kuliah.
9. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi khususnya adik-adik kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang yang rela meluangkan waktunya untuk membantu penulis, baik secara moral, spiritual, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Semoga segala bantuan dari semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala yang lebih dari Allah SWT dan menjadi amal sholeh yang berguna dunia hingga akhirat, Amin ya Robbal ‘alamin.

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis dalam menyusun penelitian ini tidak akan pernah lepas, sehingga penulis masih membutuhkan kritik dan saran yang membangun supaya lebih baik pada penelitian selanjutnya.

Malang, 12 Juli 2020

Penulis

Febbi Yusron Fadliilah

NIM. 16110143

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ذ	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a)	= â
Vokal (i)	= î
Vokal (u)	= û

### C. Vokal Diftong

أَوْ	= aw
أَيَّ	= ay
أُو	= û
إِي	= î

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
SURAT PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Hipotesis Penelitian .....	11
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	11
G. Originalitas Penelitian .....	11
H. Definisi Operasional .....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II LANDASAN TEORI .....	17

A. Kajian Tentang Film Negeri 5 Menara .....	17
B. Kajian Tentang Pendidikan Karakter Religius .....	25
C. Kerangka Berfikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Lokasi Penelitian .....	36
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
C. Variabel Penelitian .....	38
D. Populasi dan Sampel .....	38
E. Data dan Sumber Data .....	40
F. Instrumen Penelitian .....	41
G. Teknik Pengumpulan Data .....	47
H. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	48
I. Analisis Data .....	51
J. Prosedur Penelitian .....	55
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Data .....	56
1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	56
2. Deskripsi Responden .....	58
3. Pemahaman Film Negeri 5 Menara .....	59
4. Pendidikan Karakter Religius .....	62
5. Nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah 1 .....	65
6. Hasil Observasi .....	73
B. Hasil Penelitian .....	77
1. Uji Validitas .....	77
2. Uji Reliabilitas .....	79
3. Uji Normalitas .....	81
4. Uji Homogenitas .....	82
5. Uji Model Regresi Linier Sederhana .....	83
6. Uji Parsial (T-Test) .....	84

7. Uji Determinasi R Square .....	86
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>88</b>
A. Pembahasan Instrumen Film Negeri 5 Menara .....	88
B. Pembahasan Instrumen Pendidikan Karakter Religius .....	88
C. Pengaruh Film Negeri 5 Menara terhadap Pendidikan Karakter Siswa .....	89
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	11
Tabel 3.1 Tabel Instrumen Penelitian .....	41
Tabel 4.1 Hasil Skor Instrumen Film Negeri 5 Menara .....	59
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Film Negeri 5 Menara .....	61
Tabel 4.3 Hasil Skor Instrumen Pendidikan Karakter Religius .....	62
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Karakter Religius .....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Film Negeri 5 Menara .....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pendidikan Karakter Religius ....	78
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Film Negeri 5 Menara (X) .....	80
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Karakter Religius (Y) .....	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data .....	81
Tabel 4.10 Hasil Tes Uji Homogenitas .....	82
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	84
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial ( <i>t-test</i> ) .....	85
Tabel 4.13 Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( <i>R Square</i> ) .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Pembagian Kelas Responden .....	58
Gambar 4.2 Contoh Sikap Religius (Sholat Berjama'ah) .....	65
Gambar 4.3 Contoh Disiplin di MTs Muhammadiyah 1 Malang .....	67
Gambar 4.4 Contoh Sifat Berbakti kepada Orangtua .....	69
Gambar 4.5 Contoh Sikap Tawadlu' kepada Guru .....	70
Gambar 4.6 Contoh Sikap Menjaga Persaudaraan .....	71
Gambar 4.7 Contoh Sikap Bersungguh-Sungguh .....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	98
Lampiran 2. Lembar Kuesioner .....	101
Lampiran 3. Hasil Angket Variabel X dan Y.....	107
Lampiran 4. Tabel r untuk $df = 51-100$ .....	112
Lampiran 5. Titik Presentasi Distribusi r ( $df=45$ ) .....	113
Lampiran 6. Data Responden .....	114
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas .....	115
Lampiran 8. Bukti Konsul .....	123
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian .....	124
Lampiran 10. Biodata Mahasiswa .....	125

## ABSTRAK

**Fadliilah, Febbi Yusron. 2020. PENGARUH FILM NEGERI 5 MENARA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER (BERSUNGGUH-SUNGGUH) SISWA KELAS VII DI MTs MUHAMMADIYAH 1 MALANG**, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd, M.Ag

---

Film merupakan sebuah media yang unik dan sering kali dipakai dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Film terdiri dari berbagai macam *genre*, dari berbagai macam *genre* itulah akan terdapat banyak hikmah atau sesuatu yang didaatkan dalam sebuah film. Pada akhirnya hikmah dari sebuah film itulah yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan. Pendidikan karakter religius merupakan sebuah pembelajaran untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan al-Qur'an dan Hadits, didalam konteks pendidikan karakter religius ini juga diajarkan hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*) dan juga hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannas*).

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan religius yang terkandung dalam Film Negeri 5 Menara 2) Mengetahui pengaruh Film Negeri 5 Menara terhadap pendidikan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang serta seberapa besar pengaruhnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan melibatkan 60 peserta didik sebagai responden. Instrumen penelitian ini menggunakan *questioner* (angket).

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Terdapat 10 (sepuluh) nilai-nilai religius yang terkandung dalam Film Negeri 5 Menara, yakni: Religius, Ikhlas, Disiplin, Sabar, Tegar, Berbakti kepada orangtua, Bersyukur, Tawadlu', Persaudaraan atau *ukhuwah* serta Bersungguh-sungguh dan Bekerja keras. 2) Pengaruh film Negeri 5 Menara terhadap pendidikan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang dengan hasil uji parsial (*t-test*) yang didapat dengan  $t_{hitung}$  sebesar 6,401 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,670 kesimpulan bahwa film Negeri 5 Menara berpengaruh positif terhadap pendidikan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang. 3) Besar pengaruh film Negeri 5 Menara terhadap pendidikan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang sebesar 41,4% sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil hipotesis peneliti menyimpulkan film Negeri 5 Menara berpengaruh terhadap pendidikan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

**Kata Kunci** : Film Negeri 5 Menara, Pendidikan Karakter Religius, MTs Muhammadiyah 1 Malang

## ABSTRACT

**Fadliilah, Febbi Yusron. 2020. The Influence of 5 Tower State films on the Character Education of Grade VII Students in MTs Muhammadiyah 1 Malang**, Skripsi, Islamic Education Departement, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd, M.Ag

---

Film is a unique media and often used learning in school. The film consists of various genres, from various genres that there will be a lot of wisdom or something devoted to a film. In the end the wisdom of a film that can be use in education. Religious character education is a learning to behave in accordance with what is taught by the Qur'an and the Hadith, in the context of religious character education is also taught human relations with Allah SWT ( Hablum Minallah ) and also human realtions with humans ( Hablum Minannas ).

This study aims to : 1) Know how the values of religious education contained in the State Film 5 Towers, 2) Know the influence of the State Film 5 Towers on the religious character education of grade VII students at MTS Muhammadiyah 1 Malang and how much influence.

This research use quantitative approach, while the sampling technique use non – probability sampling involving 60 students as respondents. This research instrument use a questionnaire.

The results is : 1) There are 10 (ten) religious values contained in the 5 Towers State Film, namely : Religious, sincere, Discipline, Forbearance, Steadfast, Devoted to parents, Thankfull, Tawadlu', Brotherhood or ukhuwah and seriously and hard working. 2) The influence of 5 Towers State film on the reliogious character education of Grade VII Students in MTS Muhammadiyah 1 Malang with partial test result ( t – test ) obtained with a t – count of 6,401 is greater than t – table of 1,670 conclusions that the 5 Towers State film has a positive effect on character education religious grade VII students at MTS Muhammadiyah 1 Malang. 3 ) The influence of 5 Towers State film on the religious character education of Grade VII students at MTS Muhammadiyah 1 Malang was 41,4% so that Ha was accepted and Ho was rejected. From the results of the hypothesis the researches concluded the 5

Towers State film influences the religious character education of grade VII students at MTS Muhammadiyah 1 Malang.

**Key Words : 5 Tower State films, Religious Character Education, MTs**

**Muhammadiyah 1 Malang.**



## مستخلص البحث

فضيلة, فيبي يسرا. ٢٠٢٠. أثر " البلد خمس منارات " للتربية الشخصية عند الطلاب في الفصل السابع بالمدرسة  
الثناوية المتوسطة محمّدية الأولى مالانج. قسم التربية الاسلامية . كَلِيَّة العلوم للتربيّة و التدريب التعليمي .  
جامعة مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانج . المشرف : الدكتور ترييوا سوفريباتنو الماجستير .

الفيلم هو وسيلة فديّة و تستخدم نادرة في بعض أنشطة التعليم بالمدرسة. وهو يحتوي على ألوان متنوعة. و من كثرة  
الألوان فيه سوف توجد الحكمة أو الأشياء النافعة. و الحممة الظاهرة منها مستخدمة في مجلّ التربية. و التربية  
الشخصية الدينية هي التعليم الداعي إلى ما قد أرشده القرآن و الحديث من الأعمال الصالحة و فيها أيضا التعليم  
عن العلاقة بين المرء و بين خالقه ( أي تسمّى بجل من الله ) و بين الناس الآخر ( أي ما تسمّى بجل من الناس  
).

أما الهدف من هذا البحث : ( ١ ) معرفة نتائج التربية الدينية الموجودة في الفيلم " البلد خمس منارات " ( ٢ ) معرفة  
أثر ذلك الفيلم للتربية الشخصية الدينية عند الطلاب في الفصل السابع بالمدرسة الثناوية المتوسطة محمّدية الأولى  
مالانج و قوّة أثرها. و استخدم هذا البحث المقاربة النوعية. أمّا طريقة أخذ الأمثال أو النموذج بطريقة " أخذ  
العينات غير الاحتمالية " مع تضمن ستين / ٦٠ مشتركا كالمجاوبين. أمّا آلة البحث المستخدمة هي الاستبيانات.  
و النتائج التي وجد الباحث هي : ( ١ ) هناك عشر نتائج الدينية الموجودة في ذلك الفيلم : الدنية و الاخلاص و  
الانتظام و الصبر و القوّة و برّ الوالدين و الشكر و التواضع و الأخوّة و بذل الجهد و الاجتهاد. ( ٢ ) أثر الفيلم "   
البلد خمس منارات " للتربية الشخصية الدينية عند الطلاب في الفصل السابع بالمدرسة الثناوية المتوسطة محمّدية  
الأولى مالانج بنتيجة الامتحان الجزئي المحصولة من الحساب قدر ٦,٤٠١ و هذا أكبر من الجدول ١,٦٧٠ . و  
الاستنباط من ذلك أنّ الفيلم " البلد خمس منارات " تأثّر أثرا إيجابيا للتربية الشخصية الدينية عند الطلاب في الفصل  
السابع بالمدرسة الثناوية المتوسطة محمّدية الأولى مالانج. ( ٣ ) أثر كبير في الفيلم " البلد خمس منارات " للتربية  
الشخصية الدينية عند الطلاب في الفصل السابع بالمدرسة الثناوية المتوسطة محمّدية الأولى مالانج على حسب  
٤١,٤ % حتى كان Ha مقبولة و Ho مردودة. و من هذا البحث رأى الباحث أنّ الفيلم " البلد خمس منارات  
" له أثر كبير للتربية الشخصية الدينية عند الطلاب في الفصل السابع بالمدرسة الثناوية المتوسطة محمّدية الأولى  
مالانج.

الكلمات المرشدة : " البلد خمس منارات " , التربية الشخصية الدينية, المدرسة الثناوية المتوسطة محمّدية الأولى  
مالانج.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan media yang unik dibandingkan dengan media lainnya, karena memiliki sifat yang bergerak dan melalui gambar-gambar yang visual dan suara yang nyata.<sup>1</sup> Film juga merupakan media komunikasi yang efektif dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Film memiliki daya tarik dan memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik. Apalagi di era globalisasi yang dimana semua aspek dalam kehidupan manusia mudah, bebas tanpa pembatas dan komunikasi antar negara menjadi lebih mudah.

Terlepas dari itu, film adalah salah satu media visual yang sering dipergunakan dalam dunia pendidikan. Film juga merupakan media komunikasi yang mewujudkan semua fase dalam kehidupan manusia. Media ini merupakan sarana untuk memberikan stimulan bagi penonton mengikuti apa yang telah mereka lihat. Tapi hal itu perlu diidentifikasi terlebih dahulu untuk mengetahui tujuan yang terdapat dalam film tersebut.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang No. 33 tahun 2009 tentang perfilman, yang menyebutkan “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan

---

<sup>1</sup> Joseph M Boggs, *The Art Watching Film*, (terj) Asrul Sani, (Jakarta : Yayasan Citra Pusat Perfilman Haji Usman Ismail, 1986), hal. 5

<sup>2</sup> Mirza Anggara Putri, *Pengaruh Film terhadap Pembentukan Watak*, (<http://mirzaanggaraputri.blogspot.com/2011/12/pengaruh-film-terhadap-pembentukan.html> diakses pada tanggal 06 Desember 2019, pukul 15.52 wib)

atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”. Pasal keempat dalam Undang-Undang No. 33 tahun 2009 juga menyebutkan ada 6 fungsi film yaitu budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif, dan ekonomi.<sup>3</sup>

Maka, bila dilihat dari Undang-Undang No.33 tahun 2009 tersebut diatas, salah satu sifat film yaitu memberikan pendidikan. Maksud dari memberikan pendidikan disini adalah dengan mengambil sisi positif dari suatu film dan menyingkirkan sisi negatif yang ada di suatu film. Memang mengambil sisi positif dari suatu film sulit-sulit gampang, karena tak banyak juga yang mengambil sisi negatif dari film yang ditontonnya. Dikarenakan film adalah suatu alat yang ampuh apabila ditangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk sesuatu maksud terutama sekali terhadap masyarakat kebanyakan dan anak-anak yang lebih mementingkan aspek emosi daripada rasionalitasnya sehingga lama kelamaan akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak.<sup>4</sup>

Film dapat diasumsikan sebagai film yang berpengaruh positif jika di film tersebut menyampaikan atau menanamkan nilai-nilai pendidikan, kebudayaan, kesalehan sosial, dan sebagainya. Sedangkan film dapat diasumsikan sebagai film yang berpengaruh negatif jika di film tersebut sama sekali tidak memiliki kemanfaatan dan hanya menyuguhkan kemerosotan moral.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Negara Republik Indonesia, ([www.dpr.go.id/uu/uu2009/Penjelasan\\_2009\\_33.pdf](http://www.dpr.go.id/uu/uu2009/Penjelasan_2009_33.pdf)), hal. 2, diakses pada tanggal 06 Desember 2019, pukul 16.00 wib)

<sup>4</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Press,2010), cet. Ke-3, hal. 114

Di era sekarang ini terdapat istilah *film edutainment*, maksudnya ialah film yang memberikan hiburan pada penonton sekaligus mengandung unsur pendidikan. Film pendidikan memiliki tujuan untuk merubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya dan tidak bersifat profit oriented. Film pendidikan juga memberikan tontonan menarik yang juga berdasarkan realitas kehidupan masyarakat serta dikemas dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pelajaran hidup kepada penontonnya.<sup>5</sup>

Pendidikan sekarang juga mulai berpacu terhadap pendidikan karakter atau akhlak. Menurut para ahli pendidikan karakter adalah suatu kumpulan dari tata nilai yang terbentuk menjadi satu sikap, perilaku, ataupun kepribadian yang dijadikan tujuan suatu sistem. Pendidikan karakter juga biasa disebut dengan pendidikan kepribadian, karena kepribadian sendiri dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan sekitar.<sup>6</sup>

Pendidikan intelektual tetap dijalankan tapi lebih utama adalah emosional dan spiritual dari peserta didik. Hal ini dikarenakan, saat ini banyak terjadi kemerosotan moral dari peserta didik, khususnya di Indonesia. Sehingga kejelian guru dalam memilih dan memilah film sebagai media pembelajara sangat diperlukan. Banyak

---

<sup>5</sup> Al Tirtayasa, *Film Pendidikan ditinjau dari Perspektif Kajian Ilmu Komunikasi*, (<https://sites.google.com/site/tirtayasa/sumber-belajar-media-dan-alat-peraga/film-pendidikan-ditinjau-dari-perspektif-kajian-ilmu-komunikasi> diakses pada tanggal 06 Desember 2019, pukul 16.24)

<sup>6</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media,2011), cet. Ke-2, hal. 160

jenis genre film di Indonesia maupun luar negeri, seperti *genre action*, *genre horror*, *genre superhero*, *genre islami*, *genre animasi*, dan *genre-genre* lainnya.

Salah satu film yang biasa dijadikan media pembelajaran oleh guru-guru disekolah adalah film bergenre pendidikan islami. Film genre ini lebih mementingkan pendidikan akhlak yang diajarkan di agama Islam. Pendidikan karakter mulai diperhatikan oleh pemerintah terutama menteri pendidikan terkait seringnya terjadi pelanggaran moral seperti tawuran, sikap *nglamak* kepada guru, dan hal menyimpang lainnya yang dilakukan kalangan remaja khususnya siswa-siswa yang masih bersekolah. Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak atau karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Pembangunan karakter merupakan tujuan yang sangat penting demi kemajuan bangsa. Bukan hanya kemajuan bangsa tapi juga akan berdampak dengan semakin bermoralnya masyarakat untuk selalu menjaga karakter positif dalam kehidupannya. Salah satu peneliti yaitu Ellen G. White telah mengemukakan pendapatnya bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah

---

<sup>7</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), hal.17

diberikan kepada manusia. Karena hal tersebut merupakan tujuan yang luar biasa dari sebuah sistem pendidikan yang ada. Bila pendidikan tidak mendidik dan mengasuh peserta didik untuk menjadi pribadi yang luhur, untuk apa adanya pendidikan? Karena memang itulah tujuan dari pendidikan<sup>8</sup>. Tugas mendidik karakter anak ini dibebankan kepada guru serta orangtua peserta didik karena mereka yang selalu dekat dan yang selalu mengawasi gerak gerik kegiatan peserta didik, sehingga keberhasilan dari tujuan pendidikan karakter tergantung kepada mereka.

Pada dasarnya tiap orangtua menginginkan anak-anak yang cerdas dan berperilaku baik serta berbudi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pribadi yang unggul. Tapi tanpa disadari, bahwa generasi unggul tidak dapat tumbuh dengan sendirinya atau bawaan. Mereka memerlukan lingkungan yang baik dan peranan orang-orang terdekatnya untuk membantu menemukan potensinya dan mengasahnya<sup>9</sup>. Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan generasi unggul ini. Karena dengan kasih sayang, pengertian, memberikan rangsangan yang berbentuk afektif, kognitif dan psikomotorik serta dorongan motivasi dari orangtua, anak tidak akan dapat menjadi pribadi yang unggul di masa yang akan datang.

Tidak hanya peran dari orangtua, peran dari guru dalam pembentukan generasi unggul pun sangat vital. Pemahaman guru terhadap makna pendidikan

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal.18

<sup>9</sup> Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), hal.2

yang tertuang didalam UU Sisdiknas sangat penting, karena kandungan arti dari UU tersebut ialah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya<sup>10</sup>.

Pendidikan karakter dalam pendidikan Islam terdapat bidang tersendiri. Dalam pendidikan Islam sendiri dibagi menjadi 4 bidang disiplin ilmu, yakni Qurdis (Al Qur'an Hadits), Akidah Akhlaq, Fiqih, dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Tujuan pendidikan Islam sama dengan tujuan dari pendidikan pada umumnya yaitu menciptakan generasi *insan kamil* (manusia yang berakhlak mulia). Para ahli pendidika Islam sepakat bahwa maksud dari pendidikan ataupun pengajaran bukanlah untuk memenuhi otak anak didik dengan segala macam disiplin ilmu yang belum diketahui, namun mendidik akhlak dan jiwa peserta didik, menanamkan rasa *fadhilah* (keutamaan), dan mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur<sup>11</sup>.

Pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Islam selalu mengajarkan akhlak yang mulia kepada seluruh umatnya, bahkan Rasulullah SAW sendiri adalah Nabi yang memiliki akhlak yang paling mulia diantara semua manusia. Dalam sebuah hadits yang InsyaAllah artinya:

Diceritakan dari Said Hisyam bahwa *ketika aku datang menemui Aisyah ra., lalu bertanya kepadanya tentang akhlak Rasulullah SAW, maka Aisyah menjawab "Akhlak Rasulullah SAW adalah akhlak Al Qur'an."* H.R. Ibn Mardawaih.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal.2

<sup>11</sup> Moh. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), cet.ke-7, hal.1

<sup>12</sup> Imam Al Ghazali, *Mukhtasyar Ihya' ulumuddin*, terj. (Jakarta : Pustaka Amani, 2007), cet.ke-2, hal.201

Akhlak merupakan nilai tertinggi dalam mencapai segala sesuatu baik itu yang berhubungan dengan *duniawi* maupun *ukhrowi*. Seberapa pentingnya kedudukan akhlak itu dapat dilihat dari banyaknya sunnah Rasulullah SAW yang menjelaskannya. Beberapa hadits Rasulullah SAW yang menjelaskan tentang akhlak adalah sebagai berikut:

*“Sesungguhnya aku hanyalah diutus untuk memperbaiki/menyempurnakan akhlak yang mulia.”* (H.R. Ahmad). Dan juga *“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya.”* (H.R. Tirmidzi).<sup>13</sup>

Oleh karenanya, pendidikan Islam sangat menekankan pendidikan akhlak kepada semua generasi penerus. Agar dimasa yang akan datang tercipta pribadi yang unggul dan dapat diandalkan baik oleh agama, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akhlak pun sangat beragam, namun sebagai sarana penyampai materi, diharapkan media yang dipilih dapat membantu proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan kondusif. Karena sesuatu yang diajarkan dengan variasi berbeda akan menghasilkan sesuatu yang maksimal diakhirnya. Maka dari itu, media film adalah salah satu yang dapat dijadikan pilihan untuk melakukan hal itu dalam menyampaikan materi pendidikan karakter/akhlak.

Fenomena yang terjadi belakangan ini usut punya usut banyak yang terjadi disebabkan oleh tontonan-tontonan anak yang kurang mendidik dan banyak berdampak negatif. Seperti anak usia SD cenderung masih meniru tokoh yang terlihat keren, contoh Seorang anak disuruh oleh orangtuanya untuk membeli

---

<sup>13</sup> Muh. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 349

keperluan diwarung namun jawaban sang anak kurang sopan terhadap perintah orangtuanya. Sang anak menjawab perintah orangtuanya dengan kata “Ashiiiiiaaapp” sebuah kata yang sangat lekat dengan youtuber terkenal di Indonesia, Atta Halilintar. Seharusnya jika ditilik dari segi akhlak, jawaban seperti itu sangat kurang sopan karena lawan bicaranya adalah orangtuanya, bukan teman sebaya nya.

Fenomena lain yaitu, anak-anak usia SD-SMP sudah mulai mencoba pacar-pacaran atau meminta sebuah motor sport yang notabene secara usia belum diperbolehkan untuk mengemudi sendirian. Hal ini didasarkan karena tontonan anak-anak adalah suatu serial sinetron yang kurang mendidik hingga banyak terdapat kesan negatifnya, contoh seperti serial sinetron “*Anak Jalanan*” atau “*Anak Langit*”. Di sinetron tersebut banyak adegan-adegan yang dirasa sangat negatif dampaknya bagi anak-anak.

Solusi dari pernyataan diatas adalah dengan memberikan perhatian lebih terhadap anak-anak remaja. Sebagai orangtua boleh khawatir akan tingkah laku anaknya, namun tidak boleh sampai membatasi apa yang ingin ditonton oleh anaknya. Mereka harus mengerti psikologi jiwa anaknya, bahwa pada masa itu adalah masa transisi. Anak-anak maupun remaja memiliki sifat psikologi seperti suka meniru, ikut-ikutan, dan heran<sup>14</sup>. Hal itu dilakukan dalam rangka penemuan jati diri mereka masing-masing.

---

<sup>14</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 60-61, 72

Guru pun malah selayaknya memiliki peranan yang paling tinggi. Guru bisa menunjukkan sisi negatif dan positif dari sebuah tontonan anak-anak dengan menayangkan didepan kelas ketika mengajar. Hal itu bisa dianggap sebagai salah satu metode pengajaran kepada peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan mengerti mana tontonan atau film yang berdampak positif dan dapat dimanfaatkan dan mana yang berdampak negatif dan harus dihindari.

Dari latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh. Oleh karenanya, judul skripsi “**Pengaruh Film Negeri 5 Menara terhadap Pendidikan Karakter Religius (Bersungguh-Sungguh) Siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang**” bagi peneliti sangat perlu untuk diteliti lebih lanjut demi pembentukan generasi unggul di masa yang akan datang.

### **B. Rumusan Masalah**

Dengan mengetahui latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terdapat pada MTs Muhammadiyah 1 Malang?
2. Apakah ada pengaruh film *Negeri 5 Menara* terhadap pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah 1 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, dapat diambil kesimpulan tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terdapat pada MTs Muhammadiyah 1 Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh film *Negeri 5 Menara* terhadap pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum peneliti mengharapkan hasil penelitian ini memberi manfaat bagi pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat terhadap perkembangan teori pendidikan karakter islami
  - b. Diharapkan dapat memperkaya kepustakaan tentang pengaruh film “*Negeri 5 Menara*” terhadap pendidikan karakter religius siswa
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi Siswa, diharapkan hasil penelitian dapat mengembangkan karakternya menjadi lebih baik sesuai norma-norma Islam dan tujuan pendidikan.
  - b. Manfaat bagi Guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah masukan dan refleksi diri dalam pendidikan karakter religius siswa.
  - c. Manfaat bagi Sekolah/Lembaga, diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memotivasi guru dalam bidang pendidikan karakter siswa.

### E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis alternatif menyatakan bahwa ada pengaruh antara film *Negeri 5 Menara* dengan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara film *Negeri 5 Menara* dengan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

### F. Ruang Lingkup Penelitian

Kajian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh film *Negeri 5 Menara* terhadap pendidikan karakter siswa. Kemudian ruang lingkup yang lebih difokuskan adalah:

1. Variabel bebas (variabel X) : Film *Negeri 5 Menara*
2. Variabel terikat (variabel Y) : Pendidikan karakter religius (bersungguh-sungguh) siswa di MTs Muhammadiyah Malang

### G. Originalitas Penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul ini, yaitu:

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No	Nama, Judul, Tahun Terbit dan Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian

1.	Siti Najiyah, <i>Nilai- Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Penjuru 5 Santri Karya Wimbadi JP dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam</i> , 2017, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Subjek yang dibahas sama- sama tentang pendidikan karakter dalam sebuah film	Tidak terdapat lokasi penelitian dan objek penelitian bukan siswa	Pendidikan karakter siswa lewat media film
2.	Siti Maimunatul Zahroh, <i>Pengaruh Kompetensi Guru Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kota Batu</i> , 2019, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Objek yang dibahas sama- sama tentang pendidikan karakter siswa	Kompetensi guru Akidah Akhlak	Pembentukan karakter siswa melalui film Islami
3.	Warda Putri Rochmawati, <i>Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film</i>	Pendidikan karakter dalam sebuah film	Analisis nilai- nilai pendidikan karakter	Pengaruh film terhadap pendidikan karakter

	“ <i>The Miracle Worker</i> ”, 2016, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang			
4.	Muhammad Hadi Saputro, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Negeri 5 Menara Perspektif Pendidikan Islam</i> , 2019, UIN Sunan Ampel Surabaya	Nilai-nilai positif dari film Negeri 5 Menara	Terfokus dalam membahas nilai-nilai moral perspektif pendidikan Islam.	Membahas pendidikan karakter religius dalam film Negeri 5 Menara.
5.	Mufidul Khoiriyah, <i>Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif NU Mantup</i> , 2018, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Membahas tentang pendidikan karakter religius siswa	Subjek penelitian diambil dari pembelajaran Akidah Akhlak	Membahas pengaruh film Negeri 5 Menara terhadap pendidikan karakter religius siswa

Oleh karena itu, skripsi penulis yang berjudul “Pengaruh Film Negeri 5 Menara terhadap Pendidikan Karakter Religius (Bersungguh-sungguh) Siswa

kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang difokuskan kepada pembelajaran karakter religius yang telah diajarkan di sekolah dengan menggunakan metode film.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari film *Negeri 5 Menara* terhadap Pendidikan Karakter Religius (Bersungguh-sungguh) Siswa kelas VII di Mts Muhammadiyah 1 Malang atau malah tidak ada pengaruhnya sama sekali.

#### **H. Definisi Operasional**

Dalam pengambilan judul “Pengaruh Film *Negeri 5 Menara* terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang” bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tontonan anak-anak bagi perkembangan karakter diri. Penelitian ini difokuskan pada Film bertajuk Islami yang berjudul *Negeri 5 Menara* dan Pendidikan karakter siswa sebagai berikut:

- a. Pengaruh : sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada. Maksudnya adalah film bertajuk Islami ini mengakibatkan suatu perubahan atau tidak dalam perilaku/karakter peserta didik.
- b. Film *Negeri 5 Menara* : Film yang disutradarai oleh Affandi Abdul Rahman ini diadopsi dari sebuah novel yang berjudul “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi. Film ini menceritakan tentang perjalanan 6 orang santri dalam mewujudkan cita-citanya yang diutarakan disebuah menara pondok pesantren tempat mereka menuntut ilmu.

c. Pendidikan karakter religius (bersungguh-sungguh) : Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen-komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil*. Dalam hal ini, karakter yang lebih menonjol untuk diteliti adalah karakter bersungguh-sungguh, yakni sifat melakukan sesuatu dengan penuh kerja keras dan penuh dengan keyakinan.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam proposal ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, kata pengantar, daftar isi. Bagian utama (inti), terdiri dari:

**BAB I** Pendahuluan, terdiri dari pokok permasalahan, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional dan mengarah pada sistematika pembahasan.

**BAB II** Landasan Teori, terdiri dari: (1) Tinjauan tentang film "*Negeri 5 Menara*" yang terdiri dari pengertian film, jenis-jenis film, sinopsis film "*Negeri 5 Menara*", serta nilai-nilai positif dan pendidikan karakter dalam film "*Negeri 5 Menara*" (2) Tinjauan tentang pendidikan karakter religius terdiri dari pengertian pendidikan karakter religius, fungsi pendidikan karakter, tujuan

pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan karakter religius (3) Kerangka berfikir.

**BAB III** Metode Penelitian, terdiri dari: (a) lokasi penelitian, (b) pendekatan dan jenis penelitian, (c) variabel penelitian, (d) populasi dan sampel, (e) data dan sumber data, (f) instrumen penelitian, (g) teknik pengumpulan data, (h) uji validitas dan reliabilitas, (i) analisis data, (j) prosedur penelitian. Kemudian dilanjutkan daftar pustaka sementara.

**BAB IV** Paparan Data dan Hasil Penelitian. Penulis mengemukakan hasil dari penelitian objek yang telah dilakukan dan diperoleh. Meliputi dua poin bahasan, yaitu: Paparan data dan hasil penelitian.

**BAB V** Pembahasan. Yaitu menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian tentang Pengaruh Film Negeri 5 Menara terhadap Pendidikan Karakter Religius (Bersungguh-Sungguh) Siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang.

**BAB VI** Penutup. Pada tahap akhir ini, penulis memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, serta saran yang berkaitan dengan penelitian penulis. Pada bagian akhir penulis juga mencantumkan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian tentang film Negeri 5 Menara

##### a. Pengertian Film

Film atau yang biasa disebut juga dengan gambar hidup, merupakan gambar-gambar dalam frame yang mana frame dem frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan isual yang kontinu.<sup>15</sup>

Dalam sejarahnya, film awalnya dinyatakan sebagai media alat komunikasi massa yang muncul setelah adanya surat kabar. Pernyataan ini diungkapkan oleh ahli komunikasi, Oey Hong Lee. Film pertama kali muncul dikisaran akhir abad ke-19 dan mencapai puncaknya diantara Perang Dunia I dan Perang Dunia II. Namun, kemudian merosot tajam pada kisaran tahun 1945 seiring dengan munculnya media televisi.

Pada masa perkembangannya, film bermula dari film bisu, yang artinya hanya menyajikan gambar-gambar visual tanpa adanya suara. Namun, pada tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat muncullah film bicara untuk yang pertama kali meskipun belum sempurna.

Sedangkan di Indonesia sendiri, film pertama yang muncul adalah sebuah film karya David yang berjudul “Lely Van Java” yang diproduksi di Bandung.

---

<sup>15</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hal. 48

Kemudian disusul oleh “Eulis Atjih” yang diproduksi oleh Krueger Corporation pada tahun 1927/1928.

Film “Negeri 5 Menara” sendiri merupakan film yang bergenre religi dan Islami, yang menceritakan tentang kisah santri dengan segala cita-cita tingginya. Film yang bisa mengubah pola pikir dari seseorang untuk lebih bersungguh-sungguh dalam menggapai impiannya, terus berusaha karena tidak akan ada usaha yang menghianati hasil.

#### **b. Jenis-Jenis Film**

Secara umum, film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Pembagian ini berdasarkan dari cara bertuturnya, yakni: naratif (cerita) dan non naratif (non cerita).

##### **1) Film Dokumenter**

Kunci utama dalam film dokumenter adalah penyajian fakta atau kenyataan. Film dokumenter berhubungan dengan tokoh-tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata dan sangat mengandung sebuah kenyataan. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan, seperti: untuk kepentingan pendidikan, informasi atau berita, biografi seseorang tokoh, politik, dan lain sebagainya.

##### **2) Film Fiksi**

Film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Film fiksi juga bisa berupa pikiran dari si pembuat film atau bisa dikatakan hasil pemikiran

dari si pembuat film itu sendiri. Struktur cerita film juga terikat hukum kasualita. Cerita biasanya juga memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas

### 3) Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting si pembuat cerita, seperti gagasan, ide, emosi, maupun pengalaman batin. Film-film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan mereka menggunakan simbol-simbol personal yang diciptakan pengarang cerita sendiri.<sup>16</sup>

Beberapa jenis film diatas merupakan perkembangan yang luar biasa dalam seni drama yang memasuki dunia perfilman yang semakin mengalami kemajuan. Begitupun dengan film “Negeri 5 Menara” ini yang dari segi kualitas visual dan audionya yang cukup baik dan skenario yang membuat seseorang tertarik untuk menonton. Film “Negeri 5 Menara” juga termasuk dalam film dokumenter yang terpengaruh oleh fiksi, sebab film ini diambil dari sebuah novel yang menceritakan kisah nyata dari kehidupan seseorang dengan ditambahi bumbu-bumbu kreatifitas dari sutradara pembuat film tersebut.

---

<sup>16</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hal. 4-8

### c. Sinopsis Negeri 5 Menara

Film “Negeri 5 Menara” berkisah tentang enam orang sahabat yang bersekolah di Pondok Madani (PM), Ponorogo, Jawa Timur. Mereka memiliki cita-cita yang dirasanya terlalu tinggi untuk dicapai, namun dengan kesungguhannya mereka dapat meraih mimpi-mimpinya. Keenam sahabat itu ialah Alif Fikri Chaniago, Raja Lubis, Said Jufri, Dulmajid, Atang, dan Baso Salahuddin.

Alif adalah seorang anak dari sebuah kampung yang bernama Desa Bayur, terletak di dekat Danau Maninjau, Sumatera Barat. Alif baru saja lulus SMP dan ia ingin melanjutkannya di SMA Negeri favorit di daerahnya, dan kemudian meneruskan impiannya kuliah di ITB Bandung untuk mewujudkan cita-citanya menjadi seorang pakar dan ahli IPTEK seperti B.J. Habibie.

Namun, keinginannya untuk meneruskan ke SMA Negeri harus terhalang dengan keinginan Amak (ibunya) yang menginginkannya mendalami ilmu agama dan menjadi seseorang yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar seperti Buya Hamka. Jadilah Alif diminta untuk meneruskan pendidikan ke pesantren yaitu Pondok Madani, sebuah pesantren modern disudut kota Ponorogo, Jawa Timur.

Dengan setengah hati, akhirnya berangkatlah Alif ke Pondok Pesantren dengan ditemani oleh ayahnya. Alif dan ayahnya naik bus tiga hari tiga malam melintasi Sumatera dan Jawa menuju sebuah pesantren yang bernama Pondok Madani.

Ketika sampai, kesan pertama yang Alif dapatkan yaitu tempat yang banyak aturan dan sangat ketat. Meskipun begitu, Alif tidak mau menyia-nyaiakan kepercayaan dari orangtuanya, terutama Amaknya.

Akhirnya setelah melalui ujian tes masuk, Alif resmi menjadi seorang santri Pondok Madani. Seiring berjalannya waktu, Alif mulai bersahabat dengan teman sekamarnya, Baso dari Gowa, Atang dari Bandung, Raja dari Medan, Said dari Surabaya, dan Dulmajid dari Madura.

Ketika awal pembelajaran di kelas, Alif dan kawan-kawannya diajar oleh seorang ustadz yang eksentrik dalam mengajarkan ilmunya, beliau bernama Ustadz Salman. Beliau pula yang mengajarkan sebuah mantra yang sangat sakti yakni “Man Jadda Wa Jada” yang berarti barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Mantra inilah yang selalu dipegang teguh oleh Alif dan kelima sahabatnya untuk meraih impiannya.

Di Pondok Madani terdapat sebuah menara yang berdiri kokoh dan menjulang tinggi, yang mana setiap sore menjelang maghrib, alif dan kelima sahabatnya ini berkumpul dibawahnya dan membahas tentang impian-impian mereka. Berawal dari situlah mereka berenam menyebut diri sebagai “Sahibul Menara”, artinya sang pemilik menara.

Keenam sahabat ini sama-sama memiliki impian yang sangat tinggi. Suatu ketika mereka berkumpul dibawah menara seperti biasanya dan mereka kembali membahas tentang impian mereka. Ketika melihat awan yang berada diatas menara, mereka membayangkan awan itulah yang melambungkan impiannya. Misalnya, Alif membayangkan awan itu berbentuk seperti benua

Amerika, sebuah benua yang kelak ingin dikunjunginya setelah lulus nanti. Begitu pula yang lainnya membayangkan awan itu seperti Baso membayangkan awan itu adalah benua Asia, Atang membayangkan awan berbentuk Mesir dan bermimpi menuntut ilmu di Universitas Al-Azhar setelah lulus nanti, dan Raja Lubis yang membayangkan awan berbentuk negara Inggris, serta Said dan Dulmajid yang mengaku cinta tanah air membayangkan awan-awan tersebut sebagai pulau-pulau di Indonesia. Dan mereka berjanji setelah menjadi orang besar dan meraih impiannya akan bertemu kembali di *Trafalgar Square*.

Di Pondok Madani mereka di didik sangat ketat. Mulai dari kewajiban menggunakan bahasa Arab atau Inggris. Mereka juga dilatih disiplin terhadap waktu, karena semua santri diharuskan tepat waktu ketika mengikuti semua kegiatan kalau terlambat beberapa menit saja akan mendapat hukuman.

Tapi sayang, salah seorang dari “Sahibul Menara” yaitu Baso harus keluar dari Pondok Madani sebelum lulus dari pondok. IA meninggalkan Pondok Madani karena untuk menjaga neneknya yang sedang sakit keras.

Waktu terus berjalan, Sahibul Menara yang tersisa tetap melakukan kegiatan seperti biasanya hingga mereka mendapatkan banyak pengalaman dalam kehidupannya, baik dalam hal pendidikan maupun kisah persahabatannya.

Alif yang awalnya beranggapan pondok pesantren hanya sebuah tempat yang kuno dan tidak modern, ternyata salah besar. Pondok Madani malah mengajarkan berbagai hal yang mungkin tidak akan ia dapatkan bila

menempuh pendidikan di luar pondok pesantren. Alif menjadi bersyukur dan berterima kasih kepada Amaknya yang telah menyuruhnya melanjutkan sekolah di Pondok Madani.

**d. Nilai-nilai positif dan pendidikan karakter dalam film “Negeri 5 Menara”**

Secara umum, film “Negeri 5 Menara” ini banyak sekali mengandung pesan-pesan dan hal-hal positif yang dapat kita terapkan dalam kehidupan kita. Contohnya yaitu:

1) Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Jadi seseorang akan dengan baik mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

2) Ikhlas

Ikhlas dalam bahasa Arab memiliki arti murni, suci, tidak bercampur, bebas, atau pengabdian yang tulus. Dalam kamus bahasa Indonesia, ikhlas memiliki arti tulus hati, sedangkan ikhlas menurut Islam adalah setiap kegiatan yang kita kerjakan semata-mata hanya karena mengharapkan ridha Allah SWT.

3) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.

4) Sabar

Sabar secara bahasa berarti menahan dan mencegah. Menahan dan mencegah dari segala hal atau perbuatan yang dapat merugikan diri kita sendiri.

5) Tegar

Tegar dalam KBBI dapat diartikan sebagai tabah. Artinya tabah dalam menjalani roda kehidupan.

6) Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orang tua adalah sebuah sifat yang baik. Bahkan sangat diwajibkan oleh agama kita. Berbakti kepada orang tua banyak sekali caranya. Salah satunya dengan menuruti kemauan dari orang tua.

7) Bersyukur

Bersyukur adalah sebuah sikap menghargai apa yang telah didapat, dialami, dan dapat memandang positif dari kejadian-kejadian yang dialami walaupun tidak selalu berkenan di hati.

8) Bersungguh-sungguh dan bekerja keras

Bersungguh-sungguh dan bekerja keras ini merupakan karakter yang paling ditekankan di film ini. Untuk memperoleh sesuatu hal yang kita inginkan maka kita harus berupaya dengan sungguh-sungguh. Tidak ada hasil yang diperoleh dengan cara bermalas-malasan. Sebuah kesuksesan akan menghampiri kita ketika kita melakukannya dengan kerja keras serta bersungguh-sungguh. Karena tidak akan ada usaha yang menghinati hasil.

## B. Kajian tentang pendidikan karakter religius

### a. Pengertian pendidikan karakter religius.

Kata “pendidikan” dalam bahasa Yunani disebut dengan *paedagogos* yang berarti penuntun anak. Dalam bahasa Romawi dikenal dengan *educare* yang artinya membawa keluar. Dalam bahasa Belanda disebut dengan nama *opvoeden* yang berarti membesarkan atau mendewasakan. Dan dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *educate/education* yang berarti menanamkan moral dan melatih intelektual.<sup>17</sup>

Berdasarkan istilah-istilah dalam berbagai bahasa tersebut kemudian dapat disederhanakan bahwa pendidikan itu merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat: (a) Proses pemberian pelayanan untuk menuntun perkembangan peserta didik, (b) Proses untuk mengeluarkan atau menumbuhkan potensi yang terpendam dalam diri peserta didik, (c) Proses memberikan sesuatu kepada peserta didik sehingga tumbuh menjadi besar, baik fisik maupun non-fisik, (d) Proses penanaman moral atau proses pembentukan sikap, perilaku, dan melatih kecerdasan intelektual peserta didik.<sup>18</sup>

Menurut Tim Dosen FIP-IKIP Malang yang dikutip dari Carter V. Good dalam “*Dictionary of Education*”, pendidikan adalah ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Surasin, 1993), hal. 15

<sup>18</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 16

<sup>19</sup> Tim Dosen FIP-IKIP, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 2003), hal. 3

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Adapun mengenai pengertian karakter, beberapa tokoh memiliki pemahaman yang beraneka ragam tentang pengertian karakter.

Secara bahasa, karakter berasal dari Bahasa Latin *kharakter* atau Bahasa Yunani *charrasein* yang berarti memberi tanda, atau Bahasa Prancis *carakter*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Dalam Bahasa Inggris disebut dengan *character* yang memiliki makna watak, sifat, peran, dan huruf. Karakter juga diberi arti tanda atau sifat yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, karakter

---

<sup>20</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 60

diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara.<sup>22</sup>

Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut. Dan ciri khas inilah yang diingat oleh orang lain dan yang akan di nilai oleh orang lain.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian karakter diatas, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya.

Adapun mengenai pengertian religius, religius berasal dari kata religi yang berasal dari bahasa Inggris *religion* yang memiliki arti agama atau kepercayaan. Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dideskripsikan

---

<sup>21</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Gramedia, 2014), hal.9

<sup>22</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 70

<sup>23</sup> Hermawan Kertajaya, *Grow with Character: The Model Marketing*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 3

sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral pada masa kini. Dan diharapkan siswa mampu memiliki dan berperilaku dengan baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Jadi, karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Di dalam keduanya telah diatur bagaimana manusia harus bersikap dan berperilaku, karena Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan landasan atau pedoman bagi umat Islam, yakni dengan selalu beribadah kepada Allah SWT dan juga memiliki sikap toleransi terhadap umat agama lainnya.

Berdasarkan pembahasan mengenai pengertian pendidikan, karakter, dan religius di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter religius merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sadar dan sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, kemudian nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Fungsi pendidikan karakter**

Secara umum fungsi pendidikan ini adalah untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik.

Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik.
- 2) Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur.
- 3) Untuk membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional.

Pendidikan karakter seharusnya dilakukan sejak dini, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pendidikan ini bisa dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan, serta memanfaatkan berbagai media belajar.<sup>24</sup>

### **c. Tujuan pendidikan karakter**

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat mulia bagi kehidupan manusia. Berkaitan dengan pentingnya diselenggarakan pendidikan karakter di semua lembaga pendidikan formal.

Menurut Kemdiknas, pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral,

---

<sup>24</sup> *Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, tujuam dan Urgensinya*, (<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pendidikan-karakter.html> diakses pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 19.03)

bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>25</sup>

Sedangkan Doni Koesoema A. beranggapan bahwa tujuan pendidikan karakter semestinya diletakkan dalam kerangka gerak dinamis dialektis, berupa tanggapan individu atas impuls natural (fisik dan psikis), sosial, kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi dan semakin menjadi makhluk yang mampu berealisasi secara sehat dengan lingkungan di luar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya sehingga ia menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan karakter dapat dicapai jika pendidikan karakter dilakukan secara benar dan menggunakan media yang tepat. Pendidikan karakter dilakukan setidaknya melalui berbagai media, diantaranya mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa. Hal ini mengandung pengertian bahwa sesungguhnya pendidikan karakter bukan semata-mata tugas sekolah, melainkan tugas dari semua institusi yang ada.

#### **d. Nilai-nilai pendidikan karakter religius.**

---

<sup>25</sup> Kemdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), hal. 2

Karakter siswa atau peserta didik disini harus dibangun agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar.

Diantara karakter baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian peserta didik adalah bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, tidak mudah putus asa, kreatif dan inovatif, rendah hati, dan tidak sombong, sabar, cinta ilmu, menghargai waktu, berhati-hati, dinamis, tidak mudah terpengaruh oleh informasi buruk, dan bersikap adil.<sup>26</sup>

Seperti yang kita ketahui bahwasanya karakter terbentuk dari sikap atau perilaku seseorang yakni berupa akhlak, yang mana akhlak merupakan keadaan jiwa yang mendorong suatu perbuatan, dimana perbuatan itu dilakukan dengan mudah dan gampang, tanpa pikir panjang dan direnungkan terlebih dahulu.

Oleh karena itu, karakter adalah satu kesatuan dari manusia yang mempunyai sifat dimana karakter itu terbentuk dari akhlaknya. Sementara itu, akhlak adalah tingkah laku yang didasari oleh kehendak. Sedangkan kehendak adalah sesuatu yang disadari dan masih dalam lingkup wewenang/hak untuk seseorang melakukan atau tidak melakukan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia; Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 29

<sup>27</sup> Tofiq Nugroho, *Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Kelas XII Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Surakarta: Tanpa Penerbit, 2010), hal. 139-140.

Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yakni: agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

1) Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh percaya kepada Allah SWT
- b) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari Iman, maka sikap pasrah kepadanya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah SWT mengandung hikmah kebaikan dan pasrah.
- c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah SWT senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun berada.
- d) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.
- e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih dan semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah SWT.

- f) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah SWT dengan penuh harapan kepada Allah SWT.
- g) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT.
- h) Sabar, yaitu sikap batin atau sikap bertahan dalam situasi sulit dan tetap ingat kepada Allah SWT.

## 2) Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minannas* yang berisi budi pekerti luhur terhadap sesama manusia. Berikut adalah nilai-nilai yang tercantum didalam nilai insaniyah:

- a) Sillat Ar-Rahim, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
- b) Al-Ukhuwah, yaitu semangat rasa persaudaraan.
- c) Husnudzon, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
- d) At-Tawadlu', yaitu sikap rendah hati.
- e) Al-Wafa, yaitu sikap tepat janji.
- f) Al-Insyirah, yaitu sikap lapang dada.
- g) Al-'Amanah, yaitu sikap yang bisa dipercaya.
- h) Iffah atau Ta'affuf, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong dan tetap rendah diri.

Dari beberapa nilai-nilai karakter religius yang telah disebutkan diatas dapat dipahami bahwa nilai karakter religius adalah nilai-nilai akhlak atau kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan

beragama yang terdiri dari tiga unsur, yakni: aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku manusia sesuai dengan aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.<sup>28</sup>

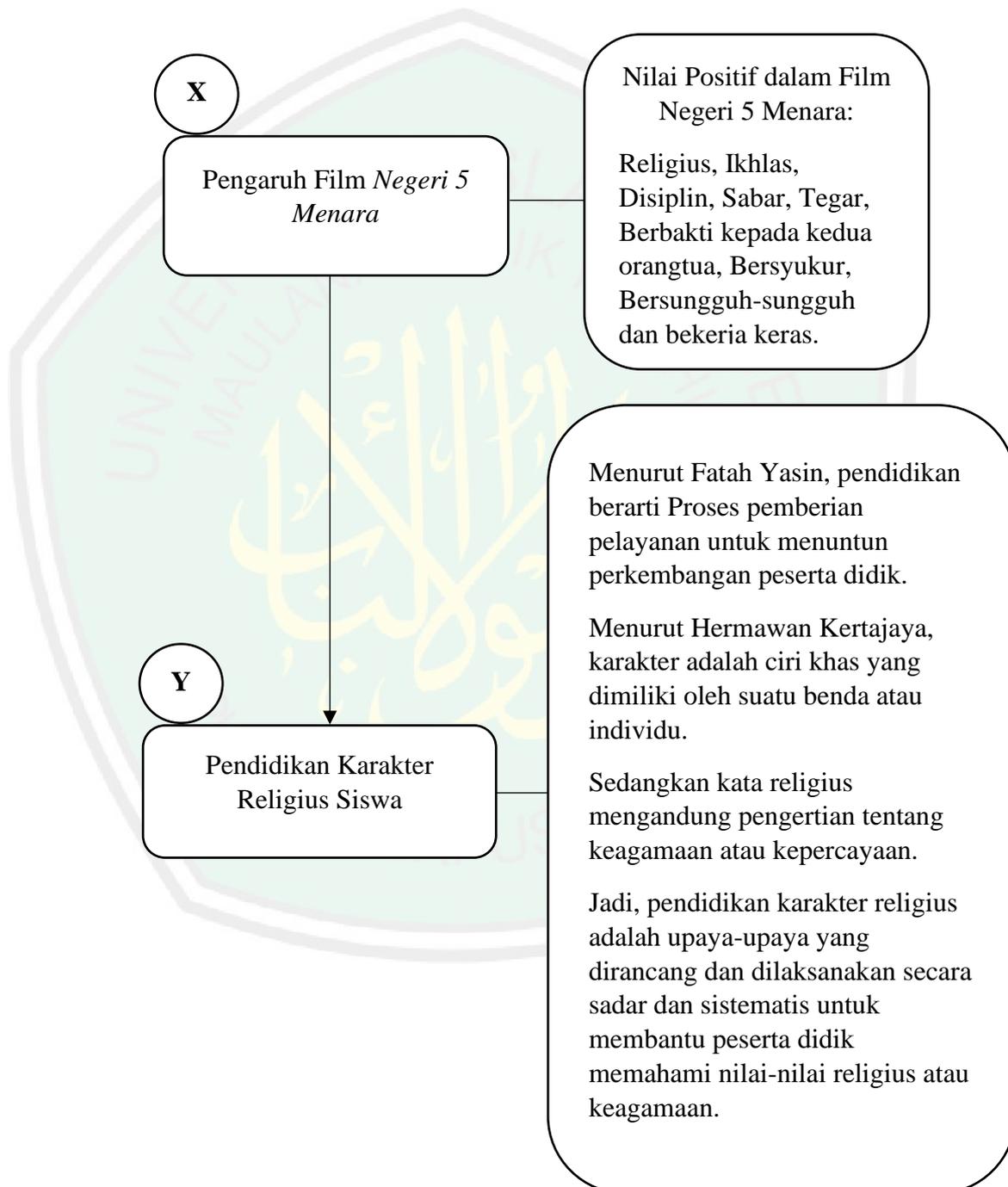


---

<sup>28</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hal. 69

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang saya ambil adalah di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Sekolah tersebut terletak di Jl. Baiduri Sepah no. 27, Tlogomas, Kota Malang, Jawa Timur. Saya memilih lokasi ini karena merasa lokasi ini cocok untuk penelitian saya, dan juga sudah kenal dengan beberapa guru dan murid-murid di sekolah ini sebab saya melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan) di sekolah tersebut. Dan juga ketika saya melaksanakan PKL, saya juga mengamati perkembangan karakter anak didik di sekolah ini. Yang menarik dari sekolah ini, meskipun berlabel sekolah Islami, namun karakter dari siswa-siswanya masih sedikit terkontaminasi dengan budaya-budaya luar, seperti makan sambil berjalan, berbicara dengan guru layaknya dengan temannya sendiri yang saya rasa kurang pantas, dan ada pula yang menantang guru hingga membuat guru menangis.

Hal-hal seperti itulah yang membuat saya tertarik untuk meneliti siswa-siswa dari sekolah atau madrasah ini, dengan berorientasikan tontonan apa yang sering dilihat anak didik dan apakah ada pengaruh terhadap pendidikan karakternya? Serta, jika tontonan anak didik berupa film bertajuk Islami, mungkinkah dapat mengubah sedikit karakter dari anak didik?

## B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh film bertajuk Islami terhadap pendidikan karakter siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti mengumpulkan data-data berupa angka kemudian diolah untuk mendapatkan hasil penelitian.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian atau angket, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.<sup>29</sup>

Sedangkan jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yaitu korelasional. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat pengaruh (tingkat hubungan dinyatakan sebagai koefisien korelasi).<sup>30</sup>

Maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Film Bertajuk Islami (X) sebagai variabel bebas terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang (Y) sebagai variabel terikat.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 8

<sup>30</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 175

### C. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai yang melekat pada objek, orang atau kegiatan yang bervariasi, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.<sup>31</sup> Dalam hal ini, peneliti menggunakan dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas, (Independen), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>32</sup> Dan biasanya variabel bebas ini disimbolkan dengan simbol (X). Dalam penelitian ini adalah *Pengaruh Film Negeri 5 Menara*.
- b. Variabel terikat, (Dependen) sering disebut variabel konsekuen, output, atau kriteria. Yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya atau pengaruh dari variabel bebas.<sup>33</sup> Dan biasanya variabel terikat ini disimbolkan dengan simbol (Y). Dalam penelitian ini adalah *Pendidikan Karakter Religius Siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang*.

### D. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>34</sup>

<sup>31</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hal. 3

<sup>32</sup> I'anatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2016), hal. 165

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 165

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 80

Dalam penelitian ini, populasinya ialah siswa-siswi kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang yang berjumlah 60 siswa.

b. Sampel

Sampel merupakan sedikit bagian yang diambil untuk diteliti dalam sebuah penelitian, yang mana dianggap dapat mewakili seluruh populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, dikarenakan populasi yang menjadi subjek berjumlah 60 siswa, sehingga kurang dari 100 siswa (yang menurut Suharsimi Arikunto sebagai patokan banyaknya sampel yang akan diambil), maka peneliti menjadikan semua populasi yang ada menjadi sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* untuk pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>36</sup> Sedangkan cara pengambilannya, peneliti menggunakan sampel *sampling jenuh*, karena pengambilan anggota sampel adalah semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>37</sup>

Maka, berdasarkan pernyataan tersebut peneliti mengambil sampel dari keseluruhan populasi. Sehingga sampel yang digunakan oleh peneliti berjumlah 60 siswa.

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 131

<sup>36</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hal. 60

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 63

## E. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dapat dihimpun dari berbagai tempat, sumber, maupun dari berbagai cara yang dilakukan oleh peneliti. Data sendiri memiliki pengertian “hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa angka maupun fakta”.<sup>38</sup> Atau juga bisa diartikan sebagai bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.<sup>39</sup>

Data yang ada dalam penelitian ini, dilihat dari sumbernya ada dua macam, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya. Data primer ini meliputi data hasil angket, observasi dan wawancara penulis dengan subjek penelitian.<sup>40</sup>
- b. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan bermaksud untuk menguatkan data primer dan bersumber tidak langsung atau bisa dikatakan data dari dokumentasi orang lain.<sup>41</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka yang dimaksud sumber data adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, berasal dari responden penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang. Data didapatkan dari pengisian kuisioner yang telah disebarakan kepada responden.

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal. 91

<sup>39</sup> Burhan Bunin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008) hal. 119

<sup>40</sup> Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

<sup>41</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hal. 141.

- b. Data sekunder, berasal dari barang-barang tertulis (laporan-laporan, dokumen-dokumen, atau arsip-arsip) dari MTs Muhammadiyah 1 yang dibutuhkan oleh peneliti.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah instrumen atau alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data sehingga data penelitian tersebut lebih sistematis.<sup>42</sup>

Adapun alat bantu atau instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Questioner atau Angket

Questioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang penilaian dirinya atas sesuatu.<sup>43</sup>

**Tabel 3.1 Instrumen Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Item
<b>Film Negeri 5 Menara (X)</b>	Efek Kognitif	Memahami nilai-nilai positif dalam	1. Siswa mampu memahami nilai-nilai positif dalam	1, 2, dan 3.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 151

<sup>43</sup> Ine Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet 1, hal. 53

		film “Negeri 5 Menara”	film “Negeri 5 Menara”. 2. Siswa memperoleh nilai-nilai positif seputar dunia pesantren pada film “Negeri 5 Menara”.	
	Efek Afektif	Menghayati nilai-nilai positif dalam film “Negeri 5 Menara”.	1. Siswa mampu berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. 2. Siswa memiliki sikap sabar dan tegar dalam kehidupan sehari-hari. 3. Siswa memiliki sikap bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.	4, 5, 6, 7, 8, dan 9.

			4. Siswa memiliki sikap berbakti kepada orangtua dan tidak membantah perintah darinya.	
	Efek Behavior	Menunjukkan nilai-nilai positif dalam film “Negari 5 Menara”.	1. Siswa mampu menunjukkan sikap toleransi dan rasa persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari.	10 dan 11.
<b>Pendidikan Karakter Religius Siswa (Y)</b>	Nilai Ilahiyah	Menghayati nilai-nilai yang berhubungan dengan Ketuhanan atau <i>Hablum Minallah.</i>	1. Siswa mampu menerapkan sikap Iman, Islam, dan Ihsan. 2. Siswa memiliki sikap Ikhlas dan Tawakkal dalam kehidupan sehari-hari. 3. Siswa memiliki sifat rasa bersyukur	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20.

			atas kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT.	
			4. Siswa memiliki sifat sabar ketika mendapat cobaan.	
	Nilai Insaniyah	Menghayati nilai-nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau <i>Hablum Minannas.</i>	<p>1. Siswa mampu berhubungan dengan baik dan saling mengasihi antar teman.</p> <p>2. Siswa dapat menimbulkan rasa persaudaraan dengan siswa lainnya.</p> <p>3. Siswa saling berprasangka baik atau <i>husnudzon</i> dengan siswa lain dalam segala hal.</p> <p>4. Siswa dapat menepati janji dan</p>	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30.

			dapat dipercaya apabila diberi amanah.	
			5. Siswa memiliki sikap <i>tawadlu'</i> atau rendah diri kepada guru-gurunya.	

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu instrumen questioner yaitu tentang pendidikan karakter dalam film “*Negeri 5 Menara*”.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut dapat digunakan dalam pengukuran yang menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013: 132), skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala 1-5 yakni kategori SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).<sup>44</sup> Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti meniadakan penilaian kategori jawaban tengah-tengah atau ragu-ragu dengan berdasarkan tiga alasan:

<sup>44</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hal. 27

- 1) Mempunyai arti ganda. Menurut konsepnya, kategori jawaban ragu-ragu ini ditujukan untuk jawaban yang netral, belum dapat memutuskan antara setuju atau tidak setuju.
- 2) Dikhawatirkan menimbulkan kecenderungan jawaban responden ketengah terutama bagi mereka yang ragu dengan jawaban setuju atau tidak setuju.
- 3) Maksud kategori SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) untuk melihat seberapa besar kecenderungan responden ke arah setuju dan tidak setuju.

Berdasarkan ketiga alasan diatas peneliti menghilangkan jawaban R, karena dikhawatirkan responden belum bisa memutuskan pemilihan jawaban yang tepat tanpa adanya keragu-raguan dan kenetralan yang cenderung mengambil jawaban dengan, antara iya atau tidak.

Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti sebagai berikut:

- |        |                       |                |
|--------|-----------------------|----------------|
| 1) SS  | : Sangat Setuju       | Skor Jawaban 4 |
| 2) S   | : Setuju              | Skor Jawaban 3 |
| 3) TS  | : Tidak Setuju        | Skor Jawaban 2 |
| 4) STS | : Sangat Tidak Setuju | Skor Jawaban 1 |

Ciri khas dari skala *likert* adalah bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden

tersebut sikapnya semakin positif dan terpengaruh oleh objek yang ingin diteliti oleh peneliti.

b. Pedoman Wawancara

Berupa *draft question* atau lembar pertanyaan sebagai alat bantu untuk memudahkan menggali informasi kepada pihak yang bersangkutan dalam penelitian agar proses penggalan data lebih terarah.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini, maka disusunlah tahapan-tahapan sistematis penelitian agar memperoleh data yang lebih objektif. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Metode Kuesioner/Angket, metode ini merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau kelompok untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>45</sup>
- b. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan kuesioner dan wawancara dimana keduanya selalu melibatkan orang lain secara langsung, namun pada teknik pengumpulan data observasi ini data didapatkan dengan cara mengamati berbagai aspek, yang tersusun dan

---

<sup>45</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 67

terencana.<sup>46</sup> Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi ketika pengambilan matakuliah praktek kerja lapangan.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (alat ukur). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.<sup>47</sup>

Uji validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas. Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan statistika.

Berikut adalah langkah-langkah untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen penelitian:

1. Menyebarkan instrumen yang akan di uji validitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya,
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada butir yang telah diperoleh untuk memudahkan perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

<sup>46</sup> Kartin Kartono, *Pengantar Metodologi Research Social*, (Bandung: Madar Maju, 1990), hal. 171

<sup>47</sup> Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hal. 83

5. Menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir.
6. Membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel.

Jika  $r$  hitung  $>$  atau  $= r$  tabel, maka butir dikatakan valid. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir dikatakan tidak valid.

Rumus *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antar skor item dengan skor total

$N$  = jumlah peserta

$\sum X$  = jumlah skor item

$\sum Y$  = jumlah skor total

$\sum XY$  = jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor total

Kemudian hasil  $r_{xy}$  ( $r_{hitung}$ ) dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  *product moment*, dalam hal ini  $r_{tabel}$  adalah 0,254 ( $n= 60$ ). Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

- a. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  nilai pada signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan valid
- b. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  nilai pada signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan tidak valid.

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu mengukur seberapa handal instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>48</sup>

Dalam memperkirakan uji reliabilitas ini menggunakan semua pertanyaan yang ada di instrumen. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik *koefisien alfa* dari Cronbach, dengan langkah kerja sebagai berikut :

1. Menyebarkan instrumen yang akan di uji reliabilitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh.
5. Menghitung nilai koefisien alfa.
6. Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel sebesar 0,6.

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 89

Dengan syarat, jika nilai alfa  $>$  atau  $= r$  tabel maka instrumen penelitian dikatakan reliabel, Jika nilai alfa  $< r$  tabel maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Rumus Reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

$\alpha$  = reliabilitas (koefisien Alfa)

$k$  = banyaknya butir item/soal

$\sum S_t^2$  = jumlah varians butir soal

$$S_t^2 = \text{variens tota} \longrightarrow S^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}$$

$n$  = jumlah responden

## I. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.<sup>49</sup> Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan dengan menyederhanakan data. Setelah melakukan wawancara dan penyebaran angket, maka selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data.

<sup>49</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), cet-2, hal. 263

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan mengorganisasikan, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih, dan membuat kesimpulan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.<sup>50</sup>

Berikut untuk tahapan-tahapan dalam mempermudah analisis data

1. Pengeditan (*editing*)

Adalah proses peneliti menyesuaikan dan mengecek apa yang diperlukan terhadap data penelitian dan informasi terkait dengan penelitian. Tujuan utamanya adalah tercapai hasil penelitian dengan maksimal dan benar.

2. *Coding*

Memberikan kode untuk identifikasi dan mengkalsifikasikan data menjadi dalam *bentuk numeric*, bisa berupa lainya seperti simbol dan karakter. Proses ini dilakukan untuk instrument dengan skala *likert* menggunakan alternatif jawaban dan tipe pertanyaan tertutup.

3. *Tabulating*

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hal. 333

Tahap setelah *coding*, dimana mengolah dan menghitung nilai data dengan bentuk tabel kemudian dimasukkan kedalam masing-masing kategori.<sup>51</sup>

#### 4. Pemrosesan Data

##### a. Analisis Deskriptif

Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul terkait dengan penelitian. Untuk memudahkan dalam memahami, analisis deskriptif berisikan usaha seorang penulis untuk menggabungkan hasil data yang telah dikumpulkan, seperti data sekolah, jenis kelamin responden dan lainnya.

##### b. Uji Normalitas

Adalah uji yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya persebaran dari data yang akan dianalisis oleh peneliti. Dengan kata lain uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan versi *Kolmogrov Smirnov* dimana nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05 (nilai  $\text{sig} > \alpha$  0,05) untuk menyatakan data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

##### c. Uji Homogenitas

---

<sup>51</sup> Siti Maimunatz Zahro, "Pengaruh Kompetensi Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kota Batu", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, 2019, hal. 62

Adalah uji yang digunakan untuk mengetahui varian data oleh peneliti, hal ini peneliti menggunakan versi *levene* dengan pedoman nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (nilai  $\text{sig} > \alpha$  0,05) untuk menyatakan sampel bersifat homogen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka sampel tidak bersifat homogen.

d. Uji Model Regresi Linear Sederhana

Merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen)

e. Uji-T

Adalah uji yang dilakukan peneliti agar dapat mengetahui signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Untuk lebih mudah memahami. Jika  $t_{\text{hitung}} >$  dari  $t_{\text{tabel}}$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

f. Uji Koefisien Determinasi *R Square*

Adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan kata lain uji determinasi *R Square* dalam bentuk persentase.

## J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui 3 tahap, yaitu: (a) tahap persiapan, (b) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap analisis data. Secara garis besar tahapan tersebut sebagai berikut:

### a. Tahap Persiapan Penelitian

1. Mengurus surat izin penelitian
2. Melakukan survey tempat penelitian
3. Menentukan populasi dan sampel
4. Membuat instrumen penelitian, seperti: angket atau daftar pertanyaan yang akan digunakan wawancara

### b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah atau guru yang berorientasi pada pendidikan karakter siswa
2. Menyebar angket kepada responden (siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang)
3. Melihat hasil dari penyebaran angket
4. Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian

### c. Tahap Analisis Data

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh film “Negeri 5 Menara” terhadap pendidikan karakter siswa, maka peneliti menganalisis data dari kuisisioner dengan menggunakan program aplikasi statistik SPSS 25 *for windows*.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

###### a. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah 1 Malang

Pada mulanya MTs Muhammadiyah 1 Malang berasal dari SMP Muhammadiyah II Malang yang bertempat dibekas gedung industri yang disewa oleh Lembaga Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Muhammadiyah Malang. Pada tanggal 20 Oktober 1954, SMP Muhammadiyah II diubah menjadi PGAL (Pendidikan Guru Agama Lengkap). Kemudian sesuai dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia tahun 1978 tentang penghapusan PGA swasta dan penyederhanaan PGA negeri, maka PGAL Muhammadiyah Malang diubah menjadi MTS Muhammadiyah 1 Malang pada tahun ajaran 1979/1980.

MTs Muhammadiyah 1 Malang saat ini berada satu komplek dengan MA Muhammadiyah 1 Malang dan SMK Muhammadiyah 2 Malang yang juga bertempat di Jl. Baiduri Sepah 27 Malang.

###### b. Identitas Sekolah

- |                 |                             |
|-----------------|-----------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : MTs Muhammadiyah 1 Malang |
| 2. NIS          | : 121235730017              |
| 3. NPSN         | : 20533881                  |
| 4. Status       | : Swasta                    |
| 5. Akreditasi   | : Terakreditasi A           |

6. Penerbit SK : Departemen Agama
7. Tahun Berdiri : 1954
8. Kegiatan Belajar : Pagi
9. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
10. Alamat : Jl. Baiduri Sepah 27 Malang
- Propinsi : Jawa Timur
- Kota : Malang
- Kecamatan : Lowokwaru
- Kelurahan : Tlogomas

**c. Visi dan Misi Sekolah**

**VISI**

“ Terbentuknya Madrasah Yang Unggul, Kreatif dan Religius “

**MISI**

- 1) Membentuk warga Madrasah yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan nilai-nilai kecerdasan dan daya saing semua warga Madrasah baik dalam bidang Akademik dan Non Akademik.
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif dan demokratis.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, rapi, bersih dan menyenangkan.

- 5) Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, bertanggung jawab dan kreatifitas warga madrasah.
- 6) Menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar.
- 7) Menumbuhkan budaya gemar membaca, toleransi, kerja sama dan saling menghargai antar semua civitas akademik MTs Muhammadiyah 1 Malang.

MTs Muhammadiyah 1 Malang memiliki tiga tingkat kelas yaitu kelas VII, kelas VIII dan kelas IX yang masing-masing terdapat tiga rombongan belajar.

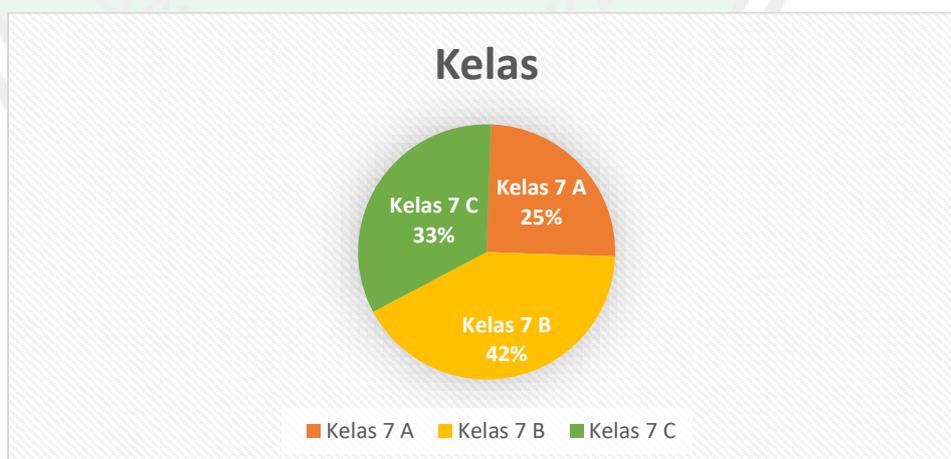
## 2. Deskripsi Responden

Pada penelitian ini responden memiliki deskripsi sebagai berikut:

- a. Deskripsi Responden berdasarkan kelas

Adapun data yang mengenai pembagian kelas peserta didik MTs Muhammadiyah 1 Malang kelas VII adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Pembagian Kelas Responden**



Berdasarkan hasil diatas, peneliti mengklasifikasikan kelas asal responden peserta didik MTs Muhammadiyah 1 Malang kelas VII dengan 3 (tiga) kelas. Peserta didik yang berasal dari kelas VII A berjumlah 15 orang, dari kelas VII B berjumlah 25 orang, dan VII C berjumlah 20 orang. Dengan demikian jumlah keseluruhan adalah 60 orang responden (100%).

### 3. Pemahaman Film Negeri 5 Menara

Setelah dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap film negeri 5 menara dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta didik sebanyak 60 responden. Maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Skor Instrumen Film Negeri 5 Menara**

No	Kode siswa	P/L	Total Skor	No	Kode siswa	P/L	Total Skor
1	N-1	L	38	31	N-31	P	38
2	N-2	L	39	32	N-32	L	37
3	N-3	L	39	33	N-33	P	41
4	N-4	L	38	34	N-34	L	41
5	N-5	P	38	35	N-35	P	33
6	N-6	P	33	36	N-36	P	34
7	N-7	P	33	37	N-37	L	37
8	N-8	L	37	38	N-38	L	32
9	N-9	P	36	39	N-39	P	41

10	N-10	P	34	40	N-40	L	40
11	N-11	P	36	41	N-41	L	42
12	N-12	P	35	42	N-42	L	37
13	N-13	L	41	43	N-43	L	37
14	N-14	P	26	44	N-44	P	39
15	N-15	L	35	45	N-45	L	42
16	N-16	P	31	46	N-46	L	32
17	N-17	P	37	47	N-47	L	39
18	N-18	P	36	48	N-48	P	34
19	N-19	L	37	49	N-49	L	44
20	N-20	L	39	50	N-50	L	44
21	N-21	L	32	51	N-51	L	40
22	N-22	L	35	52	N-52	P	30
23	N-23	P	31	53	N-53	L	30
24	N-24	P	20	54	N-54	L	34
25	N-25	L	37	55	N-55	P	34
26	N-26	L	39	56	N-56	P	32
27	N-27	P	38	57	N-57	P	38
28	N-28	P	31	58	N-58	P	37
29	N-29	P	32	59	N-59	L	33
30	N-30	P	35	60	N-60	L	29
Nilai Maksimal							44

Nilai Minimal	20
Rata-Rata	35.9
Jumlah Siswa Laki-Laki	31
Jumlah Siswa Perempuan	29

Kemudian berikut ini tabel distribusi frekuensi film negeri 5 menara sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Film Negeri 5 Menara**

No	Kategori	Skor Interval	Jumlah Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Baik	40 – 46	10	16.6%
2	Baik	33 – 39	37	61.6%
3	Cukup Baik	27 – 32	11	18.3%
4	Kurang	20 – 26	2	3.3%
<b>Total</b>			60	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi ada pada kategori baik dengan frekuensi sebanyak 37 siswa, serta memiliki frekuensi relatif sebesar 61.6%.

#### 4. Pendidikan Karakter Religius

Tabel 4.3 Hasil Skor Instrumen Pendidikan Karakter Religius

No	Kode siswa	P/L	Total Skor	No	Kode siswa	P/L	Total Skor
1	N-1	L	55	31	N-31	P	59
2	N-2	L	54	32	N-32	L	53
3	N-3	L	58	33	N-33	P	65
4	N-4	L	57	34	N-34	L	69
5	N-5	P	64	35	N-35	P	54
6	N-6	P	56	36	N-36	P	58
7	N-7	P	52	37	N-37	L	65
8	N-8	L	57	38	N-38	L	56
9	N-9	P	61	39	N-39	P	60
10	N-10	P	53	40	N-40	L	76
11	N-11	P	63	41	N-41	L	59
12	N-12	P	58	42	N-42	L	71
13	N-13	L	64	43	N-43	L	67
14	N-14	P	53	44	N-44	P	62
15	N-15	L	63	45	N-45	L	73
16	N-16	P	59	46	N-46	L	56
17	N-17	P	61	47	N-47	L	62

18	N-18	P	59	48	N-48	P	59
19	N-19	L	53	49	N-49	L	58
20	N-20	L	61	50	N-50	L	65
21	N-21	L	63	51	N-51	L	60
22	N-22	L	55	52	N-52	P	52
23	N-23	P	53	53	N-53	L	54
24	N-24	P	42	54	N-54	L	60
25	N-25	L	55	55	N-55	P	54
26	N-26	L	68	56	N-56	P	59
27	N-27	P	55	57	N-57	P	61
28	N-28	P	52	58	N-58	P	60
29	N-29	P	60	59	N-59	L	54
30	N-30	P	57	60	N-60	L	47
Nilai Maksimal							76
Nilai Minimal							42
Rata-Rata							58.8
Jumlah Siswa Laki-Laki							31
Jumlah Siswa Perempuan							29

Kemudian berikut ini tabel distribusi frekuensi pendidikan karakter religius siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Karakter Religius**

No	Kategori	Skor Interval	Jumlah Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Baik	69 – 77	3	5%
2	Baik	60 – 68	18	30%
3	Cukup Baik	51 – 59	34	56.6%
4	Kurang	42 – 50	5	8.3%
<b>Total</b>			60	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi ada pada kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 34 siswa, serta memiliki frekuensi relatif sebesar 56.6%.

## 5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius yang diterapkan di MTs

### Muhammadiyah 1 Malang

MTs Muhammadiyah 1 Malang adalah sebuah madrasah yang mengedepankan pembelajaran karakter islami, yang bertujuan untuk membentuk diri peserta didik menjadi pribadi yang memiliki *akhlakul karimah*. Dalam hal ini, peneliti mengidentifikasi karakter-karakter religius yang diterapkan di MTs Muhammadiyah 1 Malang sebagai berikut:

#### a. Religius

Sifat religius ini akan menjadikan seseorang sebagai pribadi yang lebih baik lagi, entah dalam hubungan dengan Tuhan (ibadah) atau hubungan dengan manusia.

Seperti pada kebiasaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang yang mana semua peserta didik diwajibkan untuk mengikuti sholat Dhuha, Dhuhur dan Ashar secara berjamaah.

Hal itu dibuktikan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2 Sholat berjama'ah di MTs Muhammadiyah 1 Malang

### b. Ikhlas

Ikhlas dalam bahasa Arab memiliki arti murni, suci, tidak bercampur, bebas, atau pengabdian yang tulus. Dalam kamus bahasa Indonesia, ikhlas memiliki arti tulus hati, sedangkan ikhlas menurut Islam adalah setiap kegiatan yang kita kerjakan semata-mata hanya karena mengharapkan ridha Allah SWT.

Seperti dalam Al-Qur'an dijelaskan:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ  
الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya: Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku untuk berlaku adil. Dan hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap shalat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula”. – (Q.S Al-A'raf: 29)

Di MTs Muhammadiyah 1 Malang juga ditekankan untuk memiliki sifat ikhlas dalam segala hal. Baik ikhlas ketika menerima tugas yang banyak atau ikhlas ketika menerima hukuman ketika melakukan kesalahan.

### c. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.

Di dalam al-Qur'an pun disebutkan bahwa kita harus disiplin utamanya masalah disiplin waktu. Sebagaimana yang terkandung dalam Q.S Al Ashr ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

(3) وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “ *Demi Masa; Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian; Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran.*”

Di MTs Muhammadiyah 1 sangat diterapkan sikap disiplin, baik disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap tugas, dan lain-lainnya. Berikut adalah salah satu contoh sikap disiplin di MTs Muhammadiyah 1 Malang dalam mengikuti kegiatan pengukuhan kaku, terlihat para siswa sangat rapi baris berbaris dan disiplin dalam mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 4.3 Contoh Sikap Disiplin di MTs Muhammadiyah 1 Malang

#### d. Sabar

Sabar secara bahasa berarti menahan dan mencegah. Menahan dan mencegah dari segala hal atau perbuatan yang dapat merugikan diri kita sendiri.

Dalam Al-Qur'an pun sudah dijelaskan tentang sifat sabar sebagai berikut:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “*Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu amat berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.*” – (Q.S Al-Baqarah: 45)

#### e. Berbakti kepada Orangtua/Guru

Berbakti kepada orang tua adalah sebuah sifat yang baik. Bahkan sangat diwajibkan oleh agama kita. Dalam hal ini orangtua di sekolah adalah guru. Ketika disekolah kita baiknya menjadikan guru layaknya orangtua dirumah yang harus dihormati, disayangi dan didengarkan segala nasihatnya.

Dalam al Qur'an pun telah dijelaskan sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “*Dan Rabb-mu telah memerintahkan kepada manusia janganlah ia beribadah melainkan hanya kepadaNya dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya. Dan jika*

*salah satu dari keduanya atau kedua-duanya telah berusia lanjut disisimu maka janganlah katakan kepada keduanya 'ah' dan janganlah kamu membentak keduanya" [Al-Isra : 23]*

Di MTs Muhammadiyah 1 Malang, sangat diajarkan untuk menghormati orangtua/guru, dibuktikan dengan foto dibawah ini yang mana menunjukkan cara anak didik menghormati guru dengan cara *menyalimi* guru-guru ketika baru masuk ke sekolah.

Terlihat seperti gambar dibawah ini:



**Gambar 4.4** Contoh sifat berbakti kepada orangtua/guru

#### **f. Bersyukur**

Bersyukur adalah sebuah sikap menghargai apa yang telah didapat, dialami, dan dapat memandang positif dari kejadian-kejadian yang dialami walaupun tidak selalu berkenan di hati.

Didalam al-Qur'an juga disebutkan seperti berikut:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Artinya: “ Maka ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku. ”– (Q.S Al-Baqarah: 152).

#### g. Tawadlu’

Tawadlu’ merupakan salah satu sifat yang terpuji, sifat ini mendasari perilaku manusia untuk rendah diri dan tidak sombong atas apa yang diperoleh dirinya.

Sifat tawadlu’ ini diharapkan selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dimanapun, kapanpun, dan kepada siapapun khususnya kepada orang tua, guru, atau orang yang lebih tua dari kita.

Terlihat seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.5 Contoh sikap tawadlu’ kepada guru

#### h. Persaudaraan

Persaudaraan atau yang biasa disebut *ukhuwah* kerap kali kita jumpai dilingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, maupun di lingkungan kerja.

Sikap menjaga persaudaraan atau *ukhuwah* inilah yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Seperti yang disebutkan dalam ayat al-Qir'an dibawah ini:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَأذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً  
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ  
مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. (Q.S Ali Imran : 103)

Seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.6 Contoh sikap persaudaraan

### i. Bersungguh-sungguh dan Bekerja Keras

Bersungguh-sungguh dan bekerja keras ini merupakan karakter yang ditekankan di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Untuk memperoleh sesuatu hal yang kita inginkan maka kita harus berupaya dengan sungguh-sungguh. Tidak ada hasil yang diperoleh dengan cara bermalas-malasan. Sebuah kesuksesan akan menghampiri kita ketika kita melakukannya dengan kerja keras serta bersungguh-sungguh. Karena tidak akan ada usaha yang mengkhianati hasil.

Didalam al-Qur'an juga telah disebutkan tentang sifat bersungguh-sungguh dalam segala pekerjaan. Ayat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”* (QS. Al-‘Ankabut [29]: 69)

Contoh sikap karakter bersungguh-sungguh diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Muhammadiyah 1 Malang sebagai berikut:



Gambar 4.7 Contoh sikap bersungguh-sungguh dalam belajar

## 6. Hasil Observasi

Hasil Observasi Pendidikan Karakter Religius Pada Film Negeri 5 Menara

Peserta Didik kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang

Objek Observasi : Siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang

Tanggal Observasi : Selama PKL (Agustus-September 2019)

Pengamat : Febbi Yusron F.

No.	Aspek yang diteliti	1	2	3	4
1	Pengetahuan peserta didik tentang sikap-sikap terpuji atau akhlakul karimah			√	
2	Antusiasme peserta didik dalam menonton film Negeri 5 Menara			√	
3	Pengetahuan peserta didik tentang sifat-sifat religius atau sifat-sifat terpuji dalam film Negeri 5 Menara	√			

4	Peserta didik menyadari akan pentingnya pembelajaran karakter religius dan penerapannya				√
5	Peserta didik menerapkan karakter religius yang terdapat pada film Negeri 5 Menara		√		

Keterangan:

1 = Kurang Baik                      3 = Baik

2 = Cukup Baik                      4 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa peserta didik MTs Muhammadiyah 1 Malang memahami pengetahuan-pengetahuan tentang pendidikan karakter religius dan sikap-sikap terpuji lainnya, yang mana juga diajarkan pada pembelajaran sekolah.

Ketika peserta didik dihadapkan pada pemutaran film Negeri 5 Menara di kelas masing-masing, antusiasme dalam menonton film tersebut baik dan rata-rata dari peserta didik menyimak menit demi menit film dengan baik, namun pemahaman akan isi kandungan atau hal yang ingin disampaikan sutradara untuk penonton kurang baik. Hal itu dibuktikan dengan ketika peneliti memberi pertanyaan tentang hal apa yang didapatkan setelah menonton film Negeri 5 Menara dan karakter religius apa yang terkandung pada film Negeri 5 Menara peserta didik banyak yang diam dan hanya satu dua anak yang dapat menyebutkan karakter religius serta hal-hal yang didapatkan pada film Negeri 5 Menara.

Hal positif dalam observasi ini adalah peserta didik sangat menyadari tentang pentingnya pembelajaran karakter religius sekaligus penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dibuktikan dengan sedikit demi sedikit perubahan sikap peserta didik setelah menonton film Negeri 5 Menara, contoh yang awalnya kurang menghormati kepada orang yang lebih tua sedikit demi sedikit mereka lebih menghormati dan tidak *nglamak*.



## B. Hasil Penelitian

Perolehan data hasil penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan angket atau kuisisioner yang telah peneliti bagikan kepada responden melalui fasilitas online *google form* yang disediakan oleh pihak *google*.

Adapun untuk prosesnya, peneliti memasukkan pernyataan-pernyataan kuisisioner kedalam *google form* untuk memperoleh *link google form*, yang kemudian disebarakan kepada responden yang berjumlah 60 orang melalui masing-masing walikelas Kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang via aplikasi *Whatsapp* untuk di isi dan dikumpulkan pada menu yang telah tersedia di *google form*. Setelah data terkumpul barulah peneliti melakukan tabulasi data dan menganalisis data dengan bantuan aplikasi *SPSS Program*.

Dari penelitian ini, peneliti menemukan sebuah hasil yang menunjukkan bahwa sebesar 41,4% pengaruh dari Film Negeri 5 Menara terhadap Pendidikan Karakter Religius Siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

Hasil penelitian terdapat sedikit pengaruh dalam kehidupan sehari-hari peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang. Adapun bentuk pengaruhnya adalah:

- a. Siswa mampu mengamalkan nilai-nilai positif dari Film Negeri 5 Menara
- b. Siswa menyadari pentingnya pendidikan karakter religius di zaman yang modern ini

Untuk memperkuat hasil penelitian, diperlukan aplikasi *spss program 25 for windows* dengan uji data yaitu: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji

homogenitas, uji model regresi linier sederhana, uji parsial (*t-test*) dan uji koefisien determinasi (*R Square*). Hasil uji data dirincikan sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Pengujian dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dari instrumen yang telah dibuat dalam bentuk angket. Apakah instrumen memiliki ketepatan dari yang semestinya diukur atau justru tidak memiliki ketepatan dari semestinya diukur dan sejauh mana data yang telah diperoleh dari peneliti sesuai dengan variabel-variabel penelitian. Peneliti melakukan uji validitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Program 25 for Windows*.

Rumusny adalah bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka data dinyatakan valid, namun jika sebaliknya bila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka data dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Hasil Uji Validitas Kuisioner Film Negeri 5 Menara (X)**

No Item	R Hitung	R <sub>Tabel 5%</sub> (60)	Sig.	Kriteria
1	0.601	0.254	0.000	Valid
2	0.561	0.254	0.000	Valid
3	0.630	0.254	0.000	Valid
4	0.575	0.254	0.000	Valid
5	0.689	0.254	0.000	Valid
6	0.602	0.254	0.000	Valid
7	0.547	0.254	0.000	Valid
8	0.414	0.254	0.000	Valid
9	0.609	0.254	0.000	Valid

10	0.698	0.254	0.000	Valid
11	0.467	0.254	0.000	Valid

**Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel (x)**

Suatu instrumen dikatakan valid apabila memenuhi syarat dasar pengambilan uji validitas *Pearson* sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  = valid
- b. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  = tidak valid

Dari 60 data responden  $n=60$  pada sigifikasi 5% pada distribusi nilai  $r_{tabel}$  maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0.254.

Tabel diatas menyatakan bahwa, nilai  $r_{hitung}$  pada tiap-tiap item variabel (x) lebih besar dan positif dari nilai  $r_{tabel}$ , dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai pada tiap-tiap item angket penelitian variabel (x) adalah valid.

#### **Hasil Uji Validitas Kuisisioner Pendidikan Karakter Religius (Y)**

No Item	R Hitung	R <sub>Tabel</sub> 5% (60)	Sig.	Kriteria
1	0.440	0.254	0.000	Valid
2	0.540	0.254	0.000	Valid
3	0.546	0.254	0.000	Valid
4	0.273	0.254	0.000	Valid
5	0.497	0.254	0.000	Valid
6	0.610	0.254	0.000	Valid
7	0.565	0.254	0.000	Valid
8	0.583	0.254	0.000	Valid
9	0.348	0.254	0.000	Valid

10	0.598	0.254	0.000	Valid
11	0.594	0.254	0.000	Valid
12	0.442	0.254	0.000	Valid
13	0.271	0.254	0.000	Valid
14	0.333	0.254	0.000	Valid
15	0.451	0.254	0.000	Valid
16	0.501	0.254	0.000	Valid
17	0.588	0.254	0.000	Valid
18	0.173	0.254	0.187	Tidak Valid
19	0.181	0.254	0.167	Tidak Valid

Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel (y)

Suatu instrumen dikatakan valid apabila memenuhi syarat dasar pengambilan uji validitas *Pearson* sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  = valid
- b. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  = tidak valid

Dari 60 data responden  $n=60$  pada sigifikasi 5% pada distribusi nilai  $r_{tabel}$  maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0.254.

Dari hasil uji validitas diatas terdapat 2 item yang dinyatakan tidak valid dan gugur karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur suatu instrument memiliki konsistensi atau tidak jika pengukuran dilakukan secara berulang. Untuk mengukur reliabilitas, peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dari aplikasi *SPSS 25 for windows*.

Menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuisisioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.600. Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas dari masing-masing variabel:

#### Hasil Uji Reliabilitas Film Negeri 5 Menara

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,805	11

(Sumber: Hasil Uji Data SPSS, 2020)

**Tabel 4.7 Uji Reliabel Variabel X**

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai dari *Cronbach Alpha* adalah 0.805 lebih besar dari 0.60. Dengan demikian data variabel Film Negeri 5 Menara dinyatakan Reliabel.

#### Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Karakter Religius

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,735	19

(Sumber: Hasil Uji SPSS,2020)

**Tabel 4.8 Uji Reliabel Variabel Y**

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai dari *Cronbach Alpha* adalah 0.735 lebih besar dari 0.60. Dengan demikian data variabel Pendidikan Karakter Religius dinyatakan Reliabel.

### 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data akan dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0.050, namun jika nilai signifikansi kurang dari 0.050 maka data tersebut tidak bisa diambil keputusan sebagai data yang berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,57685874
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,039
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil Uji SPSS,2020)

**Tabel 4.9 Uji Normalitas Data**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200 lebih besar dari 0.050, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji normalitas menyebutkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4. Uji Homogenitas

Dalam uji homogenitas ini, peneliti bermaksud untuk memaparkan tingkat kehomogenan (variasi) dari data penelitian. Uji yang digunakan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi sama (homogen). Uji ini digunakan sebagai persyaratan untuk menguji data dengan uji linier sederhana, uji parsial *t-test* dan uji determinasi *R Square*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih dari  $\alpha$  0.05 maka distribusi data homogen
- b. Jika nilai signifikansi kurang dari  $\alpha$  0.05 maka data distribusi tidak homogen.

Pada uji homogenitas ini, peneliti menggunakan uji homogenitas *Levene*.

Berikut adalah hasil dari uji homogenitas *Levene*:

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket Kuisisioner	Based on Mean	2,281	2	57	,111
	Based on Median	2,178	2	57	,123

Based on Median and with adjusted df	2,178	2	45,610	,125
Based on trimmed mean	2,290	2	57	,111

(Sumber: Hasil Uji SPSS, 2020)

**Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Data**

Berdasarkan data diatas nilai signifikasi yang digunakan peneliti untuk melihat tingkat variasi data pada kolom *Based on Mean* sebesar 0.111.

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil dari uji homogenitas ini adalah data signifikasi lebih besar dari 0.05 ( $0.111 > 0.05$ ), yang itu artinya distribusi data penelitian "*Pengaruh Film Negeri 5 Menara terhadap Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang*" bersifat homogen.

## 5. Uji Model Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi Linier Sederhana digunakan untuk menguji seberapa besar atau adakah pengaruh antara Film Negeri 5 Menara (Variabel X) dengan Pendidikan Karakter Religius (Variabel Y).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana mengacu pada dua hal, yakni:

Membandingkan nilai signifikasi dengan nilai probalitas 0.05

- a. Jika nilai signifikasi  $< 0.05$ , itu artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

- b. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , itu artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	873,073	1	873,073	40,972	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1235,911	58	21,309		
	Total	2108,983	59			

a. Dependent Variable: Pendidikan Karakter Religius

b. Predictors: (Constant), Film Negeri 5 Menara

(Sumber: Uji SPSS,2020)

**Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Berdasarkan tabel data diatas, diketahui nilai bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 40.972 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Itu artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel Film Negeri 5 Menara (X) terhadap variabel Pendidikan Karakter Religius (Y).

## 6. Uji Parsial (*T-Test*)

Uji parsial (*t-test*) digunakan untuk menunjukkan secara individual sejauh mana pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, artinya uji parsial ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh film negeri 5 menara terhadap pendidikan karakter religius siswa.

Dasar pengambilan keputusan dari uji parsial (*t-test*) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (probabilitas) lebih besar dari 0.05 ( $\alpha$ ), maka secara individual variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi (probabilitas) lebih kecil dari 0.05 ( $\alpha$ ), maka secara individual variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

$H_a$  = ada pengaruh antara film negeri 5 menara terhadap pendidikan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

$H_0$  = tidak ada pengaruh antara film negeri 5 menara terhadap pendidikan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

Berikut adalah tabel dari hasil uji parsial (*t-test*):

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,037	5,000		5,407	,000
	Film Negeri 5 Menara	,887	,139	,643	6,401	,000

a. Dependent Variable: Pendidikan Karakter Religius

(Sumber: Hasil Uji SPSS, 2020)

**Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (T-Test)**

Dari tabel diatas memperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $6.401 > 1.670$  ( $t_{tabel}$  dilihat pada lampiran,  $n=60$ ) dan nilai signifikansi film negeri 5 menara sebesar 0.000 yang itu artinya  $0.000 < 0.05$  sehingga  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak itu artinya film negeri 5 menara berpengaruh positif terhadap pendidikan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

### 7. Uji Determinasi (*R Square*)

Uji determinasi berfungsi untuk menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel independen (Film Negeri 5 Menara) berpengaruh terhadap variabel dependen (Pendidikan Karakter Religius) dengan melihat *R Square*, hasil dari uji determinasi *R Square* biasanya berbentuk persen.

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 <sup>a</sup>	,414	,404	4,616

a. Predictors: (Constant), Film Negeri 5 Menara

b. Dependent Variable: Pendidikan Karakter Religius

(Sumber: Hasil Uji SPSS, 2020)

**Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)**

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi/hubungan (R) sebesar 0.643. Dan dari uji koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.414 sama dengan 41.4%, artinya pengaruh variabel X (Film Negeri 5 Menara) terhadap variabel Y (Pendidikan Karakter Religius) adalah sebesar 41.4%.

Hal ini berarti bahwa sebesar 41.4% peserta didik terpengaruh oleh pendidikan karakter religius dari film negeri 5 menara, sedangkan sisanya 58.6% peserta didik tidak terpengaruh atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teliti oleh peneliti.



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pembahasan Instrumen Film Negeri 5 Menara

Pada analisis instrumen film Negeri 5 Menara di MTs Muhammadiyah 1 Malang dikategorikan menjadi empat tingkatan, yakni: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 60 responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Sebanyak 10 atau 16.6% siswa berpendapat bahwa instrumen Film Negeri 5 Menara berada pada kategori sangat baik.
2. Sebanyak 37 atau 61.6% siswa berpendapat bahwa instrumen Film Negeri 5 Menara berada pada kategori baik.
3. Sebanyak 11 atau 18.3% siswa berpendapat bahwa instrumen Film Negeri 5 Menara berada pada kategori cukup baik.
4. Sebanyak 2 atau 3.3% siswa berpendapat bahwa instrumen Film Negeri 5 Menara berada pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen Film Negeri 5 Menara berada pada kategori baik.

#### B. Pembahasan Instrumen Pendidikan Karakter Religius

Pada analisis pendidikan karakter religius siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang dikategorikan menjadi empat tingkatan, yakni:

sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 60 responden maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sebanyak 3 atau 5% siswa dikategorikan sangat baik karakter religiusnya.
2. Sebanyak 18 atau 30% siswa dikategorikan baik karakter religiusnya.
3. Sebanyak 34 atau 56.6% siswa dikategorikan cukup baik karakter religiusnya.
4. Sebanyak 5 atau 8.3% siswa dikategorikan kurang karakter religiusnya.

Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang dikategorikan cukup baik karakter religiusnya.

### **C. Pengaruh Film Negeri 5 Menara terhadap Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara film Negeri 5 Menara sebagai variabel bebas (variabel x) terhadap pendidikan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang sebagai variabel terikat (variabel y).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel film Negeri 5 Menara berpengaruh positif terhadap pendidikan karakter religius siswa

kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Adanya poin instrumen dari film Negeri 5 Menara yang bersifat positif dapat memengaruhi karakter religius siswa, sedangkan poin instrumen film Negeri 5 Menara yang negatif tidak memengaruhi karakter religius siswa.

Untuk membuktikan jawaban yang diajukan oleh peneliti, maka harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yakni uji normalitas, uji homogenitas, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji T, dan Uji R Square.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data berdistribusi. Pada pengujian normalitas hasil angket diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200 yang mana signifikansi  $< 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Pengujian selanjutnya adalah uji Homogenitas yang berfungsi untuk menguji tingkat kehomogenan (variasi) dari data penelitian. Pada pengujian homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.111 yang mana signifikansi  $> 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi bersifat homogen.

Pengujian selanjutnya adalah uji regresi linier sederhana. Pada uji ini diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 40.972 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang itu artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas ( $0.000 < 0.05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa film Negeri 5 Menara berpengaruh terhadap Pendidikan Karakter Religius Siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang.

Pengujian selanjutnya adalah uji parsial T-Test untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari Film Negeri 5 Menara (variabel independen) terhadap Pendidikan Karakter Religius Siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang (variabel dependen). Dari hasil uji parsial t-test diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $6.410 > 1.670$  ( $t_{tabel}$  dengan  $n=60$ ) dan nilai signifikansi film Negeri 5 Menara sebesar  $0.000$  yang mana  $< 0.05$ . Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Film Negeri 5 Menara berpengaruh terhadap Pendidikan Karakter Religius Siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang.

Yang terakhir adalah uji determinasi R Square yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel Film Negeri 5 Menara mempengaruhi variabel Pendidikan Karakter Religius Siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang. Dari uji tersebut diperoleh hasil R Square sebesar  $0.414$ , yang berarti bahwa  $41.4\%$  karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang dipengaruhi oleh Film Negeri 5 Menara.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Film Negeri 5 Menara terhadap Pendidikan Karakter Religius Siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang, maka dapat disimpulkan:

1. Karakter Religius yang diterapkan di MTs Muhammadiyah 1 Malang ada banyak macamnya, antara lain adalah sebagai berikut: Sikap religius (beribadah kepada Allah SWT), Ikhlas dalam menerima semua keadaan, Disiplin terhadap waktu maupun tugas-tugas yang diberikan, Sabar dalam setiap keadaan, Berbakti kepada kedua orangtua/guru, Bersyukur dalam menerima nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, Tawadlu' kepada guru, Memiliki sikap persaudaraan antar sesama peserta didik, dan Sikap bersungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar untuk meraih cita-cita yang diimpikan.
2. Karakter Religius (Bersungguh-Sungguh) Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang termasuk berada pada kategori cukup baik, hal ini dibuktikan dengan perhitungan angket pada interval 51 – 59 sebanyak 34 siswa dengan persentase 56.6%.
3. Pada pengujian hipotesis melalui uji T didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  itu artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh film negeri 5 menara terhadap pendidikan karakter religius siswa kelas VII di Mts Muhammadiyah 1

Malang. Korelasi antar variabel berdasarkan R (korelasi) sebesar 0.643 dengan tingkat korelasi sedang. Ada pengaruh film negeri 5 menara yang positif dan signifikan terhadap pendidikan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Sedangkan besarnya pengaruh berdasarkan dari hasil penghitungan R Square sebesar 41.4%. Hal ini berarti pendidikan karakter religius siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang didominasi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam membuktikan pengaruh film negeri 5 menara terhadap pendidikan karakter religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang, maka penulis memberikan saran kiranya dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya dan bagi MTs Muhammadiyah 1 Malang sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dalam hal ini MTs Muhammadiyah 1 Malang, penelitian ini diharapkan peneliti sebagai masukan untuk meningkatkan pendidikan karakter religius. Mungkin bisa dengan cara membuat program-program khusus untuk bidang karakter religius siswa. Selain itu, pihak sekolah hendaknya juga memberikan motivasi, bimbingan atau contoh secara *real* kepada peserta didik agar karakter religiusnya bisa lebih baik lagi.

2. Bagi siswa dalam hal ini siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang, penelitian ini diharapkan peneliti agar peserta didik dapat lebih meningkatkan lagi sifat-sifat religius atau karakter religiusnya dan hendaknya mengaplikasikan pembelajaran karakter religius yang telah dipelajari disekolah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi bahan rujukan serta diharapkan dapat meneliti faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia; Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Al Tirtayasa, *Film Pendidikan ditinjau dari Perspektif Kajian Ilmu Komunikasi*, (<https://sites.google.com/site/tirtayasa/sumber-belajar-media-dan-alat-peraga/film-pendidikan-ditinjau-dari-perspektif-kajian-ilmu-komunikasi>)
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Gramedia.
- Sudjiono, Anas. 1995. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?.* Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Bunin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media. cet. Ke-2.
- Kertajaya, Hermawan. 2010. *Grow with Character: The Model Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Imam Al Ghazali. 2007. *Mukhtasyar Ihya' ulumuddin*, terj. Jakarta : Pustaka Amani. cet.ke-2,
- Ine Amirman dan Zainal Arifin. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. cet 1
- Thoifah, I'anut. 2016. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- M Boggs, Joseph. 1986. *The Art Watching Film*, (terj) Asrul Sani. Jakarta : Yayasan Citra Pusat Perfilman Haji Usman Ismail.
- Kartono, Kartin. 1990. *Pengantar Metodologi Research Social*. Bandung: Madar Maju.

- Kemdiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. cet-2.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, Mirza Anggara. *Pengaruh Film terhadap Pembentukan Watak*. (<http://mirzaanggaraputri.blogspot.com/2011/12/pengaruh-film-terhadap-pembentukan.html>)
- Muh. Daud Ali. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslich Anshori dan Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Al Abrasyi, Moh. Athiyah. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang. cet.ke-7.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Muhadjir, Noeng. 1993. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Surasin.
- Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, tujuam dan Urgensinya*, (<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pendidikan-karakter.html>)
- Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tim Dosen FIP-IKIP. 2003. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Gaung Persada Press. cet. Ke-3.

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a stylized yellow calligraphic design.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1*

**Instrumen Angket Penelitian Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 1  
Malang**

Nama Siswa :

Kelas :

No. Absen :

Questioner ini ditunjukkan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai “Pengaruh Film Negeri 5 Menara Terhadap Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang”.

Kami harap adik-adik dapat mengisi questioner ini dengan jujur berdasarkan realita yang ada. Adapun jawabannya akan kami jaga kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

**Petunjuk pengisian:**

1. Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dibawah ini.
2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia.
3. Tidak dibenarkan menjawab lebih dari satu alternatif jawaban.
4. Telitilah kembali jika ada yang belum terisi.

**Keterangan:**

1 : Sangat Tidak Setuju

2 : Tidak Setuju

3 : Setuju

4 : Sangat Setuju

**Angket tentang Film Negeri 5 Menara (Variabel X)**

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya sudah memahami nilai-nilai positif dalam film “Negeri 5 Menara”.				

2	Saya lebih mengerti arti sebuah persahabatan setelah menonton film “Negeri 5 Menara”.				
3	Saya mendapatkan informasi baru tentang kehidupan santri di pesantren.				
4	Saya tidak datang terlambat ketika datang ke sekolah.				
5	Saya sudah menerapkan prinsip hidup disiplin dalam kehidupan sehari-hari.				
6	Saya selalu sabar dan tegar ketika mendapat cobaan.				
7	Saya selalu menerima keputusan guru jika saya memang melanggar aturan.				
8	Saya selalu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.				
9	Saya tidak pernah membantah perkataan dari orang tua.				
10	Saya berteman dengan siapa saja tanpa memandang status sosial.				
11	Saya tidak pernah memusuhi orang lain.				

#### Angket tentang Pendidikan Karakter Religius (Variabel Y)

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
12	Saya selalu melaksanakan sholat 5 waktu, puasa, dan zakat.				
13	Saya selalu berdoa ketika hendak melakukan sebuah kegiatan.				
14	Saya selalu merasa bahwa Allah SWT mengawasi setiap gerak gerik kita.				
15	Saya pernah mencontek ketika ulangan.				
16	Saya ikhlas membantu teman yang kesusahan tanpa pamrih.				
17	Setelah melakukan ujian sekolah, saya berserah diri kepada Allah SWT atas soal-soal yang telah saya jawab.				
18	Saya dapat menerima sebuah kekalahan dan kegagalan				
19	Saya selalu bersyukur terhadap apa yang telah diberikan Allah SWT.				
20	Saya selalu sabar ketika ada teman yang menjahili saya.				
21	Saya senang bekerja sama dan mampu melakukan kerja kelompok dengan baik.				
22	Saya tidak pernah beradu argumen hingga berdebat “hebat” dengan teman saya.				

23	Saya tidak membenci teman lain yang berbeda pendapat dengan saya.				
24	Saya sering meng- <i>gibhah</i> -i teman saya yang kurang sependapat dengan saya.				
25	Saya selalu menaruh perasaan <i>husnudzon</i> terhadap teman-teman.				
26	Saya selalu menepati janji-janji yang telah saya ucapkan.				
27	Saya adalah seseorang yang dapat menjaga kepercayaan orang lain.				
28	Saya tidak pernah <i>ngelamak</i> kepada guru-guru saya.				
29	Saya pernah <i>njambal</i> ketika memanggil nama kakak kelas.				
30	Saya pernah merasa paling pintar di kelas.				



Lampiran 2

LEMBAR KUESIONER VIA GOOGLE FORM

## Angket Penelitian Tugas Akhir

Assalamualaikum wr,wb  
 Sebelumnya perkenalkan, saya Febbi Yusron Fadliilah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ingin sharing dan meminta tolong kepada adik-adik kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Malang untuk mengisi questioner tentang Film "Negeri 5 Menara" yang mana data diperuntukkan untuk tugas akhir saya.  
 Saya harap adik-adik mampu memahami pertanyaan dengan jelas dan dapat mengisi questioner ini dengan jujur berdasarkan realita yang ada.

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dibawah ini.
2. Pilihlah satu jawaban pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia.
3. Tidak dibenarkan menjawab lebih dari satu alternatif jawaban.
4. Telitilah kembali jika ada yang belum terisi.

Keterangan:

1 : Sangat Tidak Setuju  
 2 : Tidak Setuju  
 3 : Setuju  
 4 : Sangat Setuju

Diakhir sesi akan ada pengundian hadiah untuk 2 orang pemenang :)  
 Oyi a lurr??

Trimakasih. Wassalamualaikum wr.wb

Questions   Responses   **62**

**Nama \***

Short answer text

**Kelas \***

7 A

7 B

7 C

1. Saya sudah memahami nilai-nilai positif dalam film "Negeri 5 Menara".

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

2. Saya lebih mengerti arti sebuah persahabatan setelah menonton film "Negeri 5 Menara".					
	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju
⋮					
3. Saya mendapatkan informasi baru tentang kehidupan santri di pesantren.					
	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju
4. Saya tidak datang terlambat ketika datang ke sekolah.					
	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju
5. Saya sudah menerapkan prinsip hidup disiplin dalam kehidupan sehari-hari.					
	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju
6. Saya selalu sabar dan tegar ketika mendapat cobaan.					
	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju
7. Saya selalu menerima keputusan guru jika saya memang melanggar aturan.					
	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

8. Saya selalu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.					
	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju
9. Saya tidak pernah membantah perkataan dari orang tua.					
	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju
10. Saya berteman dengan siapa saja tanpa memandang status sosial.					
	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju
11. Saya tidak pernah memusuhi orang lain.					
	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju
12. Saya selalu melaksanakan sholat 5 waktu, puasa, dan zakat.					
	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju
13. Saya selalu berdoa ketika hendak melakukan sebuah kegiatan.					
	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

14. Saya selalu merasa bahwa Allah SWT mengawasi setiap gerak gerik kita.

Sangat Tidak Setuju      1      2      3      4      Sangat Setuju  
                 

15. Saya pernah mencontek ketika ulangan.

Sangat Tidak Setuju      1      2      3      4      Sangat Setuju  
                 

16. Saya ikhlas membantu teman yang kesusahan tanpa pamrih.

Sangat Tidak Setuju      1      2      3      4      Sangat Setuju  
                 

17. Setelah melakukan ujian sekolah, saya berserah diri kepada Allah SWT atas soal-soal yang telah saya jawab.

Sangat Tidak Setuju      1      2      3      4      Sangat Setuju  
                 

18. Saya dapat menerima sebuah kekalahan dan kegagalan

Sangat Tidak Setuju      1      2      3      4      Sangat Setuju  
                 

19. Saya selalu bersyukur terhadap apa yang telah diberikan Allah

Sangat Tidak Setuju      1      2      3      4      Sangat Setuju

20. Saya selalu sabar ketika ada teman yang menjahili saya.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

21. Saya senang bekerja sama dan mampu melakukan kerja kelompok dengan baik.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

22. Saya tidak pernah beradu argumen hingga berdebat "hebat" dengan teman saya.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

23. Saya tidak membenci teman lain yang berbeda pendapat dengan saya.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

24. Saya sering meng-gibhah-i teman saya yang kurang sependapat dengan saya.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

25. Saya selalu menaruh perasaan husnudzon terhadap teman-teman.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

26. Saya selalu menepati janji-janji yang telah saya ucapkan.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

27. Saya adalah seseorang yang dapat menjaga kepercayaan orang lain.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

28. Saya tidak pernah "ngelamak" kepada guru-guru saya.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju
---------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	---------------

29. Saya pernah "njambal" ketika memanggil nama kakak kelas.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

30. Saya pernah merasa paling pintar di kelas.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

## HASIL ANGKET FILM NEGERI 5 MENARA

No Resp	Kode Siswa	Skor Jawaban Kuisisioner Siswa											Total X
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1.	N 1	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	38
2.	N 2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	39
3.	N 3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	39
4.	N 4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	38
5.	N 5	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	38
6.	N 6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	33
7.	N 7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
8.	N 8	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	37
9.	N 9	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	36
10.	N 10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	34
11.	N 11	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	36
12.	N 12	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	35
13.	N 13	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	41
14.	N 14	1	4	1	3	2	3	1	4	2	3	2	26
15.	N 15	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	35
16.	N 16	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	2	31
17.	N 17	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	37
18.	N 18	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	36
19.	N 19	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	37
20.	N 20	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	39
21.	N 21	4	4	3	4	2	2	3	3	2	4	1	32
22.	N 22	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	35
23.	N 23	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
24.	N 24	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	20
25.	N 25	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	37
26.	N 26	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	39
27.	N 27	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	38
28.	N 28	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	31
29.	N 29	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
30.	N 30	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	35
31.	N 31	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	38
32.	N 32	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	37
33.	N 33	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	41
34.	N 34	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	41
35.	N 35	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	33
36.	N 36	4	4	3	2	3	3	4	2	2	4	3	34
37.	N 37	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	37
38.	N 38	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	32

39.	N 39	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	41
40.	N 40	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	40
41.	N 41	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	42
42.	N 42	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	37
43.	N 43	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	37
44.	N 44	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	39
45.	N 45	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
46.	N 46	2	3	2	3	3	2	3	4	2	4	4	32
47.	N 47	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	39
48.	N 48	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	34
49.	N 49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
50.	N 50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
51.	N 51	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	40
52.	N 52	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	30
53.	N 53	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	30
54.	N 54	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	34
55.	N 55	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	34
56.	N 56	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32
57.	N 57	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	38
58.	N 58	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	37
59.	N 59	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	33
60.	N 60	2	1	2	4	2	4	3	2	3	2	4	29



## HASIL ANGKET PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS

No. Resp	Kode Siswa	No. Butir Angket																			Total Y
		12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1.	N 1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	1	1	1	4	3	4	4	4	58
2.	N 2	4	3	4	1	4	4	3	4	3	4	1	4	1	2	4	3	1	1	2	53
3.	N 3	3	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	1	1	55
4.	N 4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	1	1	4	3	3	3	4	60
5.	N 5	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	2	2	63
6.	N 6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	55
7.	N 7	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	53
8.	N 8	3	4	4	1	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	4	1	2	56
9.	N 9	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	1	4	3	4	1	1	58
10.	N 10	4	3	4	1	3	4	3	4	3	3	2	3	2	1	3	3	3	1	2	52
11.	N 11	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	1	1	60
12.	N 12	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	1	3	59
13.	N 13	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	4	2	3	4	3	4	1	61
14.	N 14	3	2	4	1	4	1	3	2	4	3	2	4	2	3	4	1	4	4	3	54
15.	N 15	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	1	60
16.	N 16	2	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	2	58
17.	N 17	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	1	2	60
18.	N 18	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	1	1	56
19.	N 19	1	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	1	1	1	50
20.	N 20	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	3	3	4	1	3	62
21.	N 21	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	2	1	60

22.	N 22	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	54
23.	N 23	3	3	3	2	4	4	3	3	1	4	3	3	2	1	2	1	4	4	2	52
24.	N 24	2	1	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	4	3	2	3	1	3	4	45
25.	N 25	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	52
26.	N 26	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	67
27.	N 27	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	52
28.	N 28	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	49
29.	N 29	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	59
30.	N 30	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	1	54
31.	N 31	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	56
32.	N 32	2	2	4	1	4	3	4	3	3	3	2	4	1	4	2	4	3	1	2	52
33.	N 33	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	1	62
34.	N 34	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	1	66
35.	N 35	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	2	3	3	3	4	1	1	51
36.	N 36	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	1	55
37.	N 37	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	2	64
38.	N 38	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	53
39.	N 39	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	2	3	4	1	2	59
40.	N 40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	73
41.	N 41	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	1	1	56
42.	N 42	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	70
43.	N 43	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	66
44.	N 44	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	3	4	4	2	2	61
45.	N 45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
46.	N 46	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	1	1	2	2	3	3	2	3	57
47.	N 47	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	4	1	2	61
48.	N 48	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	62

<b>49.</b>	N 49	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	57
<b>50.</b>	N 50	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	62
<b>51.</b>	N 51	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	59
<b>52.</b>	N 52	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	1	49
<b>53.</b>	N 53	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	4	3	4	2	53
<b>54.</b>	N 54	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	2	59
<b>55.</b>	N 55	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	53
<b>56.</b>	N 56	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	58
<b>57.</b>	N 57	4	3	4	2	3	4	3	4	1	4	2	4	4	3	4	4	4	1	2	60
<b>58.</b>	N 58	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	59
<b>59.</b>	N 59	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	55
<b>60.</b>	N 60	3	2	1	4	4	2	3	3	1	2	2	3	1	4	2	1	3	3	2	46

Lampiran 4

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876

Sumber : <https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/05/24/download-tabel-r-lengkap/>

Lampiran 5

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639

DATA RESPONDEN  
(PESERTA DIDIK KELAS VII MTs. MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG)

No	Nama	No	Nama
1	Abrar Rayhan Muhammad	34	Adenovi Siti Nurhalisa
2	Achmad Habibi	35	Adrian Grimandi
3	Citra Wulandari	36	Adzkiyah Husna
4	Gilang Putra Ramadhani	37	Ahmad Hilmi
5	Hanna Naura Neshavia	38	Aisyah Indana Zulfa
6	Ifanza Tsatha Taqwa Fabissan	39	Athallah Fauzan Zaki
7	Mahendra Arya Dwi P	40	Binar Aninditha
8	Meidiana Triananda Zakinah	41	Devita Aulia Putri
9	Muhammad Akhtar Z.R	42	Dicky Prasetya
10	Natasya Shabrina Saskia Putri	43	Dina Nazila Rahma
11	Rania Asyifa Rahmania	44	Eksya Ilham Pratama
12	Reynatha Norma Febriana	45	Farah Alea Putra Nusantara
13	Sofia Nur Melati	46	Fathin Syarif Asy Syukuri
14	Kayla Salwa Az Zahra	47	Fauz Dino
15	Ahmad Nizar	48	Fikri Arya Putra Pratama
16	Aldora Helga Titania	49	Kevin Oktaviano Gunawan Putra
17	Alfara Alma Denty	50	Khizga Raffina Auliayani
18	Alya Yuniar Syaputri	51	Mochammad Satyawan
19	Annisa Nur Laxmila	52	Muhammad Wisyam Al Kautsar
20	Aufa Ahmad Diandra	53	Muhammad Zidan Mijwad R.
21	Badirotul Fitri	54	Nikmatus Syarofah
22	Darren Aditya W	55	Rafael Ditya Saputra
23	Dwi Aulia Choirunnisa	56	Revalina Adelia Dewanty
24	Fahril Abi Fauzan	57	Salsabila Mutia Rahman
25	Fernando Afredo	58	Syafalung Fakhrol Rusadi
26	Hadrian Pracanda	59	Ummu Ilmi Khumirah
27	M. Dahlan Azra F	60	Nisrina Azwa
28	M. Fatih Nabil Mustofa	61	Refika Aurora Oktaviani
29	Muhammad Izdiharul Ardan	62	Ruben Dandy Agasta
30	Nisa Fadilatus Sholihah	63	Ibbaniyev Syabeeb Al-Fawwq

Hasil Uji Validitas Variabel X

Correlations

	x_1	x_2	x_3	x_4	x_5	x_6	x_7	x_8	x_9	x_10	x_11	total_x
Pearson Correlation	1	,593**	,576**	,149	,332**	,239	,396**	,045	,257*	,361**	-,028	,601**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,257	,010	,066	,002	,732	,047	,005	,834	,000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Pearson Correlation	,593**	1	,308*	,083	,349**	,247	,216	,253	,199	,531**	-,089	,561**
Sig. (2-tailed)	,000		,017	,529	,006	,057	,097	,051	,127	,000	,500	,000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Pearson Correlation	,576**	,308*	1	,243	,425**	,343**	,318*	,221	,303*	,342**	,164	,630**
Sig. (2-tailed)	,000	,017		,062	,001	,007	,013	,089	,019	,007	,211	,000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Pearson Correlation	,149	,083	,243	1	,377**	,275*	,210	,321*	,362**	,343**	,323*	,575**
Sig. (2-tailed)	,257	,529	,062		,003	,033	,106	,012	,004	,007	,012	,000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Pearson Correlation	,332**	,349**	,425**	,377**	1	,338**	,297*	,173	,482**	,415**	,356**	,689**

Sig. (2-tailed)	,010	,006	,001	,003		,008	,021	,185	,000	,001	,005	,000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Pearson Correlation	,239	,247	,343**	,275*	,338**	1	,383**	,128	,398**	,287*	,346**	,602**
Sig. (2-tailed)	,066	,057	,007	,033	,008		,002	,332	,002	,026	,007	,000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Pearson Correlation	,396**	,216	,318*	,210	,297*	,383**	1	,165	,187	,328*	,204	,547**
Sig. (2-tailed)	,002	,097	,013	,106	,021	,002		,208	,152	,010	,119	,000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Pearson Correlation	,045	,253	,221	,321*	,173	,128	,165	1	,154	,366**	,006	,414**
Sig. (2-tailed)	,732	,051	,089	,012	,185	,332	,208		,240	,004	,962	,001
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Pearson Correlation	,257*	,199	,303*	,362**	,482**	,398**	,187	,154	1	,331**	,318*	,609**
Sig. (2-tailed)	,047	,127	,019	,004	,000	,002	,152	,240		,010	,013	,000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Pearson Correlation	,361**	,531**	,342**	,343**	,415**	,287*	,328*	,366**	,331**	1	,180	,698**
Sig. (2-tailed)	,005	,000	,007	,007	,001	,026	,010	,004	,010		,168	,000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

Pearson Correlation	-,028	-,089	,164	,323*	,356**	,346**	,204	,006	,318*	,180	1	,467**
Sig. (2-tailed)	,834	,500	,211	,012	,005	,007	,119	,962	,013	,168		,000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Pearson Correlation	,601**	,561**	,630**	,575**	,689**	,602**	,547**	,414**	,609**	,698**	,467**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Correlations

		y_1	y_2	y_3	y_4	y_5	y_6	y_7	y_8	y_9	y_10	y_11	y_12	y_13	y_14	y_15	y_16	y_17	y_18	y_19	total_y
y_1	Pearson Correlation	1	,396**	,251	-,094	,174	,306*	,041	,367**	,128	,471**	,237	,159	-,038	,088	,285*	,166	,348**	-,042	-,204	,440**
	Sig. (2-tailed)		,002	,053	,476	,184	,017	,756	,004	,330	,000	,068	,226	,774	,505	,027	,204	,007	,750	,119	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
y_2	Pearson Correlation	,396**	1	,350**	,206	,152	,514**	,266*	,542**	,081	,350**	,409**	-,038	-,085	-,056	,370**	,281*	,259*	-,060	-,003	,540**
	Sig. (2-tailed)	,002		,006	,114	,245	,000	,040	,000	,541	,006	,001	,774	,516	,669	,004	,030	,045	,648	,982	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
y_3	Pearson Correlation	,251	,350**	1	-,107	,138	,415**	,161	,421**	,300*	,392**	,258*	,343**	,039	-,055	,390**	,363**	,339**	-,047	,114	,546**
	Sig. (2-tailed)	,053	,006		,418	,291	,001	,220	,001	,020	,002	,047	,007	,764	,678	,002	,004	,008	,722	,385	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
y_4	Pearson Correlation	-,094	,206	-,107	1	,040	,038	,266*	,051	-,100	-,070	,101	-,243	,278*	,007	,024	,005	,032	,420**	-,126	,273*
	Sig. (2-tailed)																				
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

	Sig. (2-tailed)	,476	,114	,418		,764	,772	,040	,698	,445	,595	,443	,062	,031	,955	,857	,970	,806	,001	,337	,035
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
y_5	Pearson Correlation	,174	,152	,138	,040	1	,433**	,577**	,427**	,203	,303*	,241	,323*	-,059	,150	,128	-,032	,257*	,044	,099	,497**
	Sig. (2-tailed)	,184	,245	,291	,764		,001	,000	,001	,120	,019	,063	,012	,652	,252	,331	,806	,048	,740	,452	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
y_6	Pearson Correlation	,306*	,514**	,415**	,038	,433**	1	,436**	,686**	,105	,436**	,399**	,203	,005	-,080	,189	,367**	,254	-,211	,222	,610**
	Sig. (2-tailed)	,017	,000	,001	,772	,001		,000	,000	,424	,000	,002	,119	,970	,541	,147	,004	,050	,106	,088	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
y_7	Pearson Correlation	,041	,266*	,161	,266*	,577**	,436**	1	,424**	,256*	,224	,267*	,127	,141	,056	,148	,183	,293*	,062	,125	,565**
	Sig. (2-tailed)	,756	,040	,220	,040	,000	,000		,001	,048	,085	,040	,333	,283	,672	,259	,163	,023	,636	,342	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
y_8	Pearson Correlation	,367**	,542**	,421**	,051	,427**	,686**	,424**	1	,068	,290*	,311*	,149	,008	-,034	,199	,234	,243	-,140	,204	,583**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,001	,698	,001	,000	,001		,605	,025	,015	,255	,954	,795	,127	,072	,062	,287	,119	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

y_9	Pearson Correlation	,128	,081	,300*	-,100	,203	,105	,256*	,068	1	,244	,235	,147	-,062	,123	,207	,251	,084	-,008	-,110	,348**
	Sig. (2-tailed)	,330	,541	,020	,445	,120	,424	,048	,605		,060	,071	,262	,636	,347	,113	,053	,523	,954	,402	,006
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
y_10	Pearson Correlation	,471**	,350**	,392**	-,070	,303*	,436**	,224	,290*	,244	1	,207	,287*	,039	,047	,327*	,413**	,498**	-,048	,059	,598**
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,002	,595	,019	,000	,085	,025	,060		,113	,026	,765	,722	,011	,001	,000	,716	,653	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
y_11	Pearson Correlation	,237	,409**	,258*	,101	,241	,399**	,267*	,311*	,235	,207	1	,295*	,068	,250	,020	,152	,365**	,015	,095	,594**
	Sig. (2-tailed)	,068	,001	,047	,443	,063	,002	,040	,015	,071	,113		,022	,605	,054	,877	,245	,004	,912	,472	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
y_12	Pearson Correlation	,159	-,038	,343**	-,243	,323*	,203	,127	,149	,147	,287*	,295*	1	,138	,346**	,196	,181	,318*	-,217	,207	,442**
	Sig. (2-tailed)	,226	,774	,007	,062	,012	,119	,333	,255	,262	,026	,022		,292	,007	,133	,167	,013	,096	,112	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
y_13	Pearson Correlation	-,038	-,085	,039	,278*	-,059	,005	,141	,008	-,062	,039	,068	,138	1	,007	-,072	,091	-,025	,289*	,011	,271*
	Sig. (2-tailed)																				
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

	Sig. (2-tailed)	,774	,516	,764	,031	,652	,970	,283	,954	,636	,765	,605	,292		,960	,584	,489	,850	,025	,936	,036
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
y_1	Pearson	,088	-,056	-,055	,007	,150	-,080	,056	-,034	,123	,047	,250	,346**	,007	1	,143	,220	,149	,012	,052	,333**
4	Correlation																				
	Sig. (2-tailed)	,505	,669	,678	,955	,252	,541	,672	,795	,347	,722	,054	,007	,960		,274	,091	,256	,929	,696	,009
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
y_1	Pearson	,285*	,370**	,390**	,024	,128	,189	,148	,199	,207	,327*	,020	,196	-,072	,143	1	,345**	,291*	,008	-,041	,451**
5	Correlation																				
	Sig. (2-tailed)	,027	,004	,002	,857	,331	,147	,259	,127	,113	,011	,877	,133	,584	,274		,007	,024	,953	,754	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
y_1	Pearson	,166	,281*	,363**	,005	-,032	,367**	,183	,234	,251	,413**	,152	,181	,091	,220	,345**	1	,192	-,120	,114	,501**
6	Correlation																				
	Sig. (2-tailed)	,204	,030	,004	,970	,806	,004	,163	,072	,053	,001	,245	,167	,489	,091	,007		,141	,360	,387	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
y_1	Pearson	,348**	,259*	,339**	,032	,257*	,254	,293*	,243	,084	,498**	,365**	,318*	-,025	,149	,291*	,192	1	,088	,089	,588**
7	Correlation																				
	Sig. (2-tailed)	,007	,045	,008	,806	,048	,050	,023	,062	,523	,000	,004	,013	,850	,256	,024	,141		,504	,498	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

y_1 8	Pearson	-.042	-.060	-.047	,420**	,044	-.211	,062	-.140	-.008	-.048	,015	-.217	,289*	,012	,008	-.120	,088	1	-	,173
	Correlation																			,330**	
	Sig. (2-tailed)	,750	,648	,722	,001	,740	,106	,636	,287	,954	,716	,912	,096	,025	,929	,953	,360	,504		,010	,187
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
y_1 9	Pearson	-.204	-.003	,114	-.126	,099	,222	,125	,204	-.110	,059	,095	,207	,011	,052	-.041	,114	,089	-	1	,181
	Correlation																			,330**	
	Sig. (2-tailed)	,119	,982	,385	,337	,452	,088	,342	,119	,402	,653	,472	,112	,936	,696	,754	,387	,498	,010		,167
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
total _y	Pearson	,440**	,540**	,546**	,273*	,497**	,610**	,565**	,583**	,348**	,598**	,594**	,442**	,271*	,333**	,451**	,501**	,588**	,173	,181	1
	Correlation																				
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,035	,000	,000	,000	,000	,006	,000	,000	,000	,036	,009	,000	,000	,000	,187	,167	
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0322) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http:// fitk.uin-malang.ac.idemail :fitk@uin-malang-ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

NAMA : FEBBI YUSRON F.  
 NIM : 16110143  
 JUDUL : Pengaruh Film Negeri 5 Menara terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang  
 DOSEN PEMBIMBING : Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Catatan perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	19 Maret 2020	Revisi Proposal.	
2.	11 Juni 2020	Bab IV.	
3.	12 Juni 2020	Bab IX.	
4.	15 Juni 2020	Bab V.	
5.	16 Juni 2020	Bab V.	
6.	10 Juli 2020	SKRIPSI FULL.	
7.	13 Juli 2020	ACC SIDANG	

Malang, 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marho, M.Ag  
 NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1081/Ujn.03.1/TL.00.1/05/2020 15 Mei 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MTs Muhammadiyah 1 Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Febbi Yusron Fadlillah  
NIM : 16110143  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
Judul Skripsi : Pengaruh Film Negeri 5 Menara terhadap Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang  
Lama Penelitian : Mei 2020 sampai dengan Juli 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Rekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

**BIODATA MAHASISWA**



**NAMA** : FEBBI YUSRON FADLIILAH  
**NIM** : 16110143  
**TEMPAT TANGGAL LAHIR** : MALANG, 28 FEBRUARI 1998  
**FAKULTAS/JURUSAN** : FITK / PAI  
**TAHUN MASUK** : 2016  
**ALAMAT RUMAH** : JL. SATSUI TUBUN Gg. 2, RT.05 RW.05,  
DESA/KELURAHAN KEBONSARI  
KECAMATAN SUKUN  
KOTA MALANG  
**NO. Telp** : 089657410980  
**ALAMAT EMAIL** : phebiyusron28@gmail.com

Malang, 12 Juli 2020

Mahasiswa

Febbi Yusron Fadlillah

NIM. 16110143